

**MANAJEMEN FUNDRAISING DANA ZAKAT DI BAITUL MAAL  
HIDAYATULLAH (BMH) DI CABANG BENGKULU**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi syariah(S.E.)

**DISUSUN OLEH :**

**ZAMI PUTRA**  
**1416161950**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN )  
BENGKULU  
2017/2018**

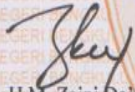
**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang ditulis oleh Zami Putra, NIM. 1416161950, dengan judul "Manajemen Fundraising Dana Zakat Di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Di Cabang Bengkulu". Program Studi Manajemen Zakat Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu skripsi ini disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munagasyah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 04 September 2018 M

24 Dzulhijjah 1449 H

**Pembimbing I**



**Dr. H.M. Zaini Da'un, MM**  
NIP. 19540323197612001

**Pembimbing II**



**Yunida Een Fryanti, M.Si**  
NIP. 198106127015032003







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewaTelp. (0736) 51276.51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul "Manajemen Fundraising Dana Zakat Di Baitul  
Maal Hidayatullah Di Cabang Bengkulu," oleh Zami Putra NIM: 1416161950,  
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Jurusan Manajemen Syari'ah, telah  
diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 18 Januari 2019 M /12 Jumadil Awal 1440 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan  
sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Manajemen Zakat dan  
Wakaf dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Bengkulu, 12 Februari 2019 M

7 Jumadil Akhir 1440 H

**Tim Sidang Munaqasyah**

**Ketua**

**Dr. H.M. Zaini Da'un, MM**  
NIP. 19540323197612001

**Sekretaris**

**Yunida Een Fryanti, M.Si**  
NIP. 198106122015032003

**Penguji I**

**Dr. Asnaini, M.A**  
NIP. 196606161999531002

**Penguji II**

**Nilda Susilawati, M.Ag**  
NIP. 197905202007102003

Mengetahui,  
**Dekan**



**Dr. Asnaini, M.A**  
NIP. 197304121998032003

## SURAT PERNYATAAN

NAMA : Zami putra  
NIM : 1416161950  
PROGRAM STUDI : Manajemen zakat dan wakaf  
JUDUL : Manajemen fundraising dana zakat di Ba'ul Maal  
Hidayatullah di cabang Bengkulu


Dengan ini dinyatakan bahwa, telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <http://smallseotools.com/plagiarism-checker/> skripsi yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.


Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Bengkulu, 05 desember 2018

Mengetahui Tim Verifikasi

Yang Membuat Pernyataan

  
Andang Sunarto, Ph.D  
NIP. 197611242006041002

  
Zami Putra  
NIM. 1416161950

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan :

1. Skripsi dengan judul "Manajemen Fundraising Dana zakat Di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Di Cabang Bengkulu", Adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan namapengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 6 Desember 2018 M

14 Rabi'ul Akhir 1440 H

Mahasiswa yang menyatakan



*[Handwritten signature]*

Adani putra  
NIM 1416161950

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

- ❖ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (asy-insyirah: 6)
- ❖ Sabar bukan tentang berapa lama kau bisa menunggu. Melainkan tentang bagaimana perilakumu saat menunggu
- ❖ Banyak berkerja dan berdoa, sedikit berbicara
- ❖ Jangan bangga jadi nomer satu , tetapi jadilah yang terbaik



## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini kupersembahkan kepada:*

- ✚ Orang yang paling berharga dalam hidupku yaitu Ayahku (Syarkawi) dan Ibuku (Sumiati) tercinta yang telah menjadi penyemangat hidup, memberi motivasi dan do'a yang terbaik untukku.*
- ✚ Untuk Kakak -kakakku yang tersayang Silmi, Nizar, dan A. Asion yang menjadi penyemangatku.*
- ✚ Untuk pembimbing skripsi bapak Dr H.M Zaini Da'un MM selaku pembimbing I dan ibu Yunida Een Fryanti, M Si selaku pembimbing II yang selalu membimbing, dan memberi arahan dan meluangkan waktu sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini .*
- ✚ Sahabat dan teman-temanku seperjuangan (Aisyah Dwi Mirti, Afriani Marantika, Anna Fitria, Chodriyah, Diyo Turnando, Ersyad Giwandono, Febri Riyanto, Ice Trisna Ayu, Mudi Kurniawan,*

*Muhammad Fadhi, Niza Purnama Sari, Novi Purwanti, Puti Ayu Sekar Kedaton, Robi Hardiawan, Sari Erlianti, Yesi Novita Sari dan Zamí Putra).*

- ✚ *Teman-teman KKN kelompok 64 yang telah berjuang mendo'akan dan menyemangatiku.*
- ✚ *Almamater yang telah menempahku menjemput gelar sarjana.*



## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Fundraising dana Zakat Di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) di Cabang Bengkulu”. Salawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk kejalan yang lurus baik di dunia maupun diakhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis belajar serta menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr.H.M.Zain Daun’ MM selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.

3. Miti Yarmunida, M.Ag Ketua Jurusan Manajemen Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mendukung guna menyelesaikan skripsi ini.
4. Yunida Een Fryanti, M Si selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Kedua orang tuaku yang selalu mendo'akan kesuksesan penulis.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
7. Kepada seluruh sahabat dan teman-temanku mahasiswa zakat dan wakaf angkatan tahun 2014.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepan.

Bengkulu, 6 Desember 2018 M  
14 Rabi'ul Akhir 1439 H

Zami Putra  
NIM: 1416161950

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PLAGIAT</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTT O</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Kegunaan Penelitian .....	4
E. Penelitian Terdahulu .....	5
F. Metode Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Manajemen .....	11
1. Pengertian Manajemen .....	11
2. Fungsi-fungsi Manajemen .....	13
3. Tingkatan Manajemen .....	18
B. Konsep strategi	
1. Pengertian strategi.....	19
2. Manfaat Strategi.....	20
C. Fundraising Dana Zakat.....	21
1. Pengertian Fundraising .....	21

2. Pengertian Dana Zakat.....	23
3. Pengertian BMH.....	24
4. Pengertian Fundraising dana zakat .....	25
5. Langkah Langkah Fundraising Dana Zakat .....	30
6. Zakat .....	34

### **BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

A. SejarahBaitulMaalHidayatullah (BMH).....	42
B. VisidanMisiBaitulMaalHidayatullah (BMH).....	44
C. Struktur BMH.....	44
D. Program BaitulMaalHidayatullah (BMH).....	45
E. LayananDivisi Fundraising Zakat di BMH .....	49
F. Produk dan Operasional .....	50
G. Proses pengumpulan Dana Zakat .....	50
H. SOP ( Standar Operasional Pekerjaan ) BMH.....	51

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

1. Manajemen Fundraising dana Zakat di BaitulMaalHidayatullah (BMH) di Cabang Bengkulu .....	56
a. Perencanaan yang dilakukanBaitulMaalHidayatullah (BMH) Dalam Fundraising Dana Zakat .....	56
b. Pengorganisasian yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam fundraising dana zakat .....	58
c. Penggerakan yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam fundraising dana zakat .....	60
d. Pengawasan yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam fundraising dana zakat .....	61
2. Strategi Fundraising Dana zakat di BMH.....	63
3. Pendapatan Dana zakat diBMH .....	64

#### **B. Pembahasan**



1. Analisis Manajemen Fundraising Dana zakat Di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) di Cabang Bengkulu.....	64
2. Analisis pendapatan Dana Zakat Di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Di Cabang Bengkulu .....	67
3. Analisis Strategi Fundraising Dana zakat Baitul Maal Hidayatullah (BM) .....	68
4. Analisis pendapatan Dana zakat di Baitul Maal Hidayatullah di cabang Bengkulu .....	74

## **BAB VPENUTUP**

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran- Saran.....	76

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1: Lembar Pengajuan judul
- Lampiran 2: Bukti Menghadirin Seminar proposal
- Lampiran 3: Daftar Hadir seminar proposal Mahasiswa
- Lampiran 4 :Halaman pengesahan
- Lampiran 5: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 6: Pedoman Wawancara
- Lampiran 7: permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 8: Surat Keterangan selesai Penelitian
- Lampiran 9:informan BMH
- Lampiran 10: Data sosialisasi fundraising dana zakat pertahun
- Lampiran 11: Foto Dokumentasi

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Banyak masyarakat muslim di Indonesia adalah sebuah peluang untuk mengelolah dana zakat . Seiring berkembang keadaan ekonomi umat Islam di masyarakat, tentu ini akan menjadikan zakat sebagai salah satu cara pemerintah untuk memberantas kemiskinan di negara ini.

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang harus dilaksanakan setiap umat muslim yang hartanya sudah memenuhi syarat dan nisabnya. Sebagai salah satu rukun Islam, zakat kedudukannya sangat agung.

Disamping bentuk ibadah kepada Allah, zakat merupakan sarana perantara ekonomi umat Islam, pengikat kasih sayang antara orang yang mampu dan kurang mampu, dan juga membantu terciptanya kemaslahatan umat Islam.

Adapun di dalam ajaran Islam zakat diwajibkan bagi kaum muslim yang mampu mengeluarkan hartanya kepada yang berhak menerimanya, hal ini diperintahkan oleh Allah SWT dalam surat AN-Nur / 18 : 56.<sup>1</sup>

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٥٦﴾

*Artinya : Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supayakamu diberi rahmat. (QS, AN-NUR/18 :56)*

Untuk mempermudah penyaluran dana zakat dari para pemilik harta dikarenakan para pemilik harta tadi ada yang sibuk dan kesulitnya waktu

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta:Wali,2013) h.180

maka panitia amil zakat supaya mengambil zakat ke pemilik harta.

Pengambilan zakat ini telah ditegaskan oleh Allah sebagai firmanNya sebagai

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*Artinya:* “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakatmu itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdo’alah untuk mereka. Sesungguhnya do’a kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”

bahwa pendayagunaan zakat adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup para mustahik zakat. Para Mustahik ini terdiri dari delapan golongan (asnaf), yaitu: fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, sabilillah, dan ibnu sabil. Kelompok ini mencakup orang-orang yang paling tidak berdaya secara ekonomi, seperti anak yatim, orang jompo, penyandang cacat, orang yang menuntut ilmu, anak terlantar, orang yang terlilit hutang, pengungsi yang terlantar dan lain-lain. Selain diperuntukkan bagi mereka, hasil pengumpulan dana zakat dapat puladimanfaatkan untuk usaha yang produktif yang bisa membantu memberikan kehidupan yang lebih baik kepada para mustahik.<sup>2</sup>

Maka untuk itu, ummat Islam harus sadar bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan ummat Islam diperlukan adanya upaya-upaya pengelolaan dana zakat sebagai salah satu solusinya Keberhasilan suatu lembaga dalam mengelola amanah yang telah diberikan oleh masyarakat tidak terlepas dari adanya perencanaan sistem dan strategi yang dikembangkan utamanya dalam penghimpunan dana, oleh karena itu penulis ingin mengetahui lebih jauh

---

<sup>2</sup>Nana Mirtanti, *Indonesia Zakat dan Development Report 2009*, (Jakarta:2009), h.20



bagaimana penghimpunan dana zakat yang diterapkan dan strategi yang digunakan oleh BMH Cabang Bengkulu dalam mengelola dan mengembangkan amanah yang diberikan sehingga berhasil dalam mengelola zakat dengan baik karena keberhasilan itu dapat mengantarkan kepercayaan masyarakat kepada Baitul Maal Hidayatullah atau Lembaga Berdasarkan Hasil observasi awal amil BMH<sup>3</sup> di temui bahwa jumlah sosialisasi zakat di BMH provinsi Bengkulu setiap tahun semakin meningkat akan tetapi jumlah pendapatan zakat semakin menurun. . Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berpusat pada penghimpunan dana zakat dan strategi penghimpunan dana zakat yang dilakukan oleh BMH Bengkulu

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah.

1. Bagaimana manajemen fundraising dana zakat di BMH kota Bengkulu
2. Bagaimana strategi fundraising dana zakat Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Bengkulu?
3. Apa saja faktor pendukung fundraising dana zakat Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Bengkulu?
4. Apakah pendapatan dana zakat sudah mencapai target yang diinginkan?

---

<sup>3</sup> Wawancara pribadi dengan parmin, Bengkulu, (16 desember 2017)

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen fundraising apakah sudah sesuai dengan POAC
2. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi fundraising dana zakat di BMH kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung fundraising dana zakat di BMH kota Bengkulu
4. Untuk mengetahui pencapaian target dana zakat sudah mencapai target yang diinginkan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dapat di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Untuk menambah referensi bagi kalangan akademi dan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan praktis

Sebagai bahan pertimbangan baitul maal hidayatullah (BMH) secara umum dan menjadi bahan kajian divisi pengeloan yang menanggapi masalah ini secara khusus agar mampu mengumpulkan dana zakat secara maksimal.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Fauzan aziz (2010) ‘Efektifitas pelaksanaan pengelolaan zakat infak dan shaqaqah (ZIS) oleh badan amil zakat (BAS) Kota Lubuk linggau. penelitian ini dipusatkan pada masalah pelaksanaan pengelolaan ZIS di BAS Kota linggau. <sup>4</sup> apakah sudah efektif apa belum . hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan pengelolaan data pemungutan zakat , infak, shaqaqah ZIS di kota Lubuk Linggau sudah dilaksanakan menurut petunjuk pelaksanaan yang ada tetapi sangat kurang atau belum efektif . Perbedaannya penelitian meneliti manajemen penyaluran dana zakat di BMH kota bengkulu sedangkan di penelitian terdahulu membahas keefektifitasan pelaksanaan pemungutan zakat di BAS ZIS Lubuk Linggau.

Helesti penelitian (2009) judul ‘ manajemen zakat pada badan amil zakat di (BAZ) kota bengkulu (studi tentang pengawasan zakat produktif ‘’<sup>5</sup>.

Penelitian ini dipusatkan pada masalah bagaimana membentuk manajemen zakat pada BAZ kota bengkulu. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa bentuk manajemen zakat produktif terdapat beberapa prinsip yaitu amanah, profesional, transparan, independen dan netral. Kemudian dalam pengawasan zakat produktif yang dibentuk oleh pemerintah yang bertugas mengumpulkan, mendistribusikan menginvestasi zakat tersebut sesuai aturan agama Islam. Dari beberapa penjelasan –penjelasan tujuan pusaka diatas ternyata letak perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada peneliti membahas tentang penyaluran dana zakat di BMH kota bengkulu.

---

<sup>4</sup> Fauzan Aziz, *Efektifitas Pelaksanaan Pemungutan Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS)* oleh BAZ Kota Lubuk Linggau, Tidak dicetak, Skripsi, S1, Syariah, STAIN Bengkulu 2010

<sup>5</sup> Helesti, *Manajemen Zakat pada Amil Zakat (BAZ) Kota Bengkulu* (studi tentang Pengawasan Zakat produktif, Tidak dicetak, Skripsi, s1, perbankan syariah, STAIN Bengkulu 2009

Regah Jeneirih Haryani (2017) Manajemen penghimpunan dana zakat di Baitulmaal Hidayatullah (BMH) Kota Bengkulu. Penelitian ini dipusatkan masalah manajemen.<sup>6</sup> penghimpunan dana zakat, hasil penelitian ini menyimpulkan manajemen kinerja pada divisi penghimpunan Baitul Maal Hidayatullah (BMH), pertama dimulai dari aspek perencanaan, yang mengacu pada visi dan misi. Kedua dari aspek pengorganisasian, dalam aspek ini Baitulmaal Hidayatullah (BMH) seperti dalam divisi penghimpunan public, divisi corporate, divisi corporate sosial responsibility (CSR) dan Costumer Relation managemen (CRM). Ketiga pergerakan dalam sebuah pergerakan divisi penghimpunan melalui target dengan cara pendataan dan penjemputan dana zakat serta menginformasikan program-program zakat dengan melalui WA. Ke empat yaitu tahap pengawasan dalam tahap ini terdapat monitoring, evaluasi, dan pemecahan kendala dalam penghimpunan dana zakat di BMH.

Dalam penelitian Regah Jeneiri menjelaskan untuk mengetahui tentang konsep manajemen penghimpunan dana zakat yang ketidak efektifitas di dalam penghimpunan dana zakat,akan tetapi masalah yang sangat menonjol tidak sesuai target yang diinginkan dengan yang dihasilkan.sedangkan penelitian ini melanjutkan tentang bagaimana fundraising dana zakat di BMH Kota Bkl . Perbedaan penelitan dahulu menjelaskan tentang untuk mengetahui konsep fungsi manajemen penghimpunan dana zakat di BMH. Sedangkan penelitian ini menjelaskan manajemen fundraising dana zakat di BMH ,pelaksanaan

---

<sup>6</sup> Regah jeneirih Haryani (2017),Manajemen penghimpunan Dana zakat di Baitul maal Hidayatullah(BMH) Kota bengkulu



manajemen sudah sesuai dengan dengan POAC serta pendapatan dana zakat sudah mencapai target yang di inginkan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang di lakukan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif . Maksud dari penelitian lapangan (field research) yakni penelitian yang datanya penulis peroleh dari lapangan , baik berupa data tertulis (dokumen) atau dapat dikatakan studi terhadap realita kehidupan sosial masyarakat secara langsung .<sup>7</sup> Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian ini lebih bersifat untuk mengembangkan teori dan mengembangkan analisis pada proses penyimpulan deduktif secara analisis terhadap dinamika hubungan masalah yang di amati dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>8</sup>

### **2. Tempat dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) kota Bengkulu waktu penelitian pada 6 Agustus s/d September tahun 2018

### **3. Sumber data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu :

#### **a. Data primer**

Yakni sumber data yang dapat memberikan informasi secara langsung yang memiliki hubungan dengan masalah pokok penelitian

---

<sup>7</sup> Sulaiman Dan Holid,*Pengantar Metodologi Penelitian Dasar*,(surabaya:ELKAP,2007) h.41

<sup>8</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*,(Yogyakarta:pustaka Pelajar,2009) h.5

sebagai bahan informasi yang di cari.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini yang masuk ke dalam sumber data primer adalah ketua perwakilan atau manajer , kadir staf dan mitra relawan penghimpun dan penyaluran dana zakat di Baitul maal Hidayatullah (BMH) cabang kota Bengkulu .

b. data sekunder

Yakni sumber yang menjadi data penunjang dan melengkapi dalam melakukan suatu analisis yang selanjutnya data ini disebut juga dengan tidak langsung atau data tidak asli .Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi sumber-sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi sumber-sumber yang dapat memberikan data pendukung seperti buku, dokumentasi maupun arsip.<sup>10</sup> Data sekunder dalam penelitian ini berupa brosur, serta buku dan majalah BMH, arsip BMH , dokumen milik Baitull Maal Hidayatullah (BMH) cabang kota Bengkulu.

4. Teknik pengumpulan data

Proses pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode – metode sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan serangkaian aktifitas yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu proses atau objek dengan tujuan untuk memahami pengetahuan dari sebuah fenomena /prilaku berdasarkan

---

<sup>9</sup> Joko Subagayo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan praktik* h.88

<sup>10</sup> Joko Subagayo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan praktek* ( Jakarta : Reneka cipta 2006) h.87

pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>11</sup>Oleh karena itu, observasi yang dilakukan oleh penulis adalah melalui pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian BMH kota Bengkulu, yang sesuai dengan fakta atau kenyataan yang ada dengan mengumpulkan pertanyaan dari ketua perwakilan, Kadiv dan Staf BMH yang menjadi perhatian yaitu yang terkait dengan penyaluran dana zakat BMH.

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan bertanya jawab langsung kepada Informan Sebanyak 2 Orang. Ini dimaksud untuk mendapatkan keterangan informasi secara lisan dari seorang Sebanyak 2 orang.<sup>12</sup> Dalam menggunakan metode ini diharapkan dalam wawancara yang dilakukan terhadap responden yang ditanya dapat di peroleh jawaban secara langsung, jujur dan benar serta keterangan lengkap dengan sehubungan dengan objek penelitian sehingga dapat di peroleh informasi yang valid di karenakan bertanya secara langsung kepada informan.<sup>13</sup> Adapun bentuk yang digunakan ialah wawancara yang telah di siapkan terlebih dahulu oleh peneliti yang ditujukan kepada kepala perwakilan ,manajer kadiv penyaluran dan staf penyaluran Baitul Maal Hidayahullah (BMH) cabang kota Bengkulu.

c. Dokumentasi

---

<sup>11</sup> Hendri Tanjung & Abritas Devi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*,(Jakarta.Gramata,2013) h. 93

<sup>12</sup> Hendri Tanjung& Abritas Devi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam...*h.83

<sup>13</sup> Julia Brannen.*Memadu Metode Penelitian Kualitatif& kuantitatif*.(yogyakarta:pustaka Pelajaran,2005),h.42

Didalam penelitian ini , penelitian mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berasal dari sumber tertulis seperti catatan arsip-arsip, majalah,surat kabar dan sebagainya. Maka peneliti menggunakan metode dokumentatif yang berupa data-data yang berasal dari arsip-arsip yang ada di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Bengkulu .

#### 5. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dengan lengkap, tahap berikut adalah tahap analisis data.Pada tahap ini data akan dimanfaatkan sedemikian berupa sehingga diperoleh kebenaran –kebenaran yang diajukan dalam penelitian. Metode analisis deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui secara tepat, sistematis, faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat individu atau kelompok tertentu atau daerah tertentu.<sup>14</sup>sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang benar berdasarkan fakta, dari sana maka peneliti didalam menganalisis data akan mengadakan pemilihan dari data yang di ambil dari sumber data baik informan, dokumen, berkas yang berhubungan dengan data, maupun majalah dan sumber lain nya. Maka dipilah-pilah data yang dianggap akurat yang di ambil, sedangkan data yang tidak akurat akan di sisihkan

---

<sup>14</sup> Soejono &Abdurahman. *Metode penelitian suatu Pemikiran dan penerapan*,(Jakarta:Rineka cipta dan Bina adiaraksa,2005),h.22

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Manajemen**

##### **1. Pengertian Manajemen**

Manajemen merupakan instrumen penting bagi seseorang atau sebuah organisasi. Manajemen membantu mewujudkan mimpi-mimpi besar (visi dan misi) yang telah ditetapkan Dalam Sebuah organisasi. Dengan manajemen yang baik, daya guna dan hasil guna dari sebuah organisasi dapat dicapai dengan baik.

Manajemen sangat diperlukan dalam pengelolaan zakat. semua aktifitas pengelolaan zakat didasarkan pada prinsip-prinsip manajemen akan membantu organisasi mencapai tujuan dengan baik dan sempurna. semakin membantu organisasi mencapai tujuan dengan baik dan sempurna. Semakin baik dan profesional kerja manajemen organisasi zakat, maka peluang tujuan zakat tercapai secara maksimal terbuka.

Istilah manajemen berasal dari kata management, turunan dari kata “*to manage*” Yang artinya mengurus atau tata laksana atau ketatalaksanaan. Sehingga manajemen dapat diartikan bagaimana cara manajer (orang-orang ) mengatur, membimbing dan memimpin semua orang yang menjadi pegawai agar usaha yang sedang dikerjakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelum nya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Daryanto dan Abdullah, *pengantar Ilmu Manajemen dan komunikasi*,(Jakarta:prestasi pustaka publisher, 2013) h.2

Manajemen dalam bahasa Arab disebut dengan idarah. Idarah diambil dari perkataan dauran. secara istilah sebagian pengamatan mengartikan sebagai alat untuk merealisasikan tujuan umum oleh karena itu mereka mengatakan bahwa idarah (manajemen) adalah suatu aktivitas khusus menyangkut kepemimpinan, Pengarahan, pengembangan personal, perencanaan dan pengawasan terhadap pekerjaan yang berkenaan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu proyek.<sup>16</sup>

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasion atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, Pelaksanaan adalah pengelolaan, sedangkan pelaksanaan disebut juga manager atau pengelola.

Manajemen juga merupakan ilmu pengetahuan maupun seni. seni adalah pengetahuan bagaimana mencapai hasil yang diinginkan. Seni ialah kecakapan yang diperoleh dari pengamatan dan pelajaran serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan manajemen, seni manajemen menghendaki kreatifitas, atas dasar dan dengan syarat suatu pengertian mengenai ilmu manajemen. Maka karena itu ilmu pengetahuan dari seni manajemen saling melengkapi dan seimbang diantara keduanya.<sup>17</sup>

George R.Terry memberikan definisi manajemen sebagai suatu proses yang membedakan atas perencanaan, penggerakkan pelaksanaan

---

<sup>16</sup> Muha mmad, *Manajemen Bank Syariah*, (yogyakarta: UPP STIM YKPA,2011) h.178

<sup>17</sup> George R.Terry dan Leslie W. Rue, principles of Manajemen, *Dasar-dasar Manajemen, ticoalu*.(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013)h.1

dari pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>18</sup>

Dapat dipahami bahwa manajemen adalah proses yang dilakukan oleh sebuah badan atau perusahaan untuk tujuan bersama dengan melakukan kegiatan atau tindakan yang akan dilakukan dengan empat fungsi utama, yaitu: perencanaan, mengorganisasikan, pergerakan dan pengawasan.

## **2. Fungsi-Fungsi Manajemen**

Pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi zakat merupakan manajemen. Tugas dan fungsi organisasi zakat dapat terlaksana dengan baik jika didukung oleh system manajemen, terutama dalam hal pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen. Berikut ini beberapa fungsi manajemen yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi zakat, seperti fungsi-fungsi manajemen zakat di bawah ini.

### **1) Fungsi perencanaan (planning)**

Perencanaan atau planning adalah proses yang menyangkut upaya untuk merumuskan :

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai di masa mendatang
- b. Merumuskan tindakan-tindakan yang perlu dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- c. Menentukan dana yang diperlukan dan faktor-faktor produksi lain yang akan digunakan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> George R.Terry dan Leslie W.Rue,principles of Manajemen, *Dasar-dasar Manajemen*  
h.2

Dalam proses perencanaan harus menyusun nilai-nilai yang dianut oleh organisasi, menentukan visi dan misi serta tujuan organisasi. Perencanaan harus mempertimbangkan situasi dan kondisi eksternal, baik sekarang maupun masa yang akan datang. Perencanaan juga harus mempertimbangkan potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh internal organisasi.<sup>20</sup>

Langkah-langkah perencanaan yaitu : menetapkan visi dan misi yang jelas.

Mewaspada dan memperhatikan lingkungan eksternal yang berpengaruh pada organisasi, politik, ekonomi, sosial perkembangan teknologi dan pandangan masyarakat terhadap organisasi, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi kita, serta peluang dan ancaman atau penghalang yang ada. Dilingkungan luar, menetapkan keuangan dan sumber lainnya yang akan diperlukan untuk melaksanakan rencana, menentukan sebuah bingkai waktu dan bagaimana cara untuk mengukur keberhasilan, pasang target-target untuk mencapai tujuan termasuk tanggal dan siapa yang bertanggung jawab dan memonitoring.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> George R. Terry dan Leslie W. Rue, principles of Manajemen, *Dasar-dasar Manajemen*, h. 11

<sup>20</sup> Direktorat jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Zakat Community Development*, (Jakarta: CV Sinergy Multisarana, 2013) h,99

<sup>21</sup> Direktorat jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Manajemen Pengelolaan Zakat*(Jakarta: Kementerian Agama RI,2012),h.107



## 2) Fungsi pengorganisasian (organizing)

“Pengorganisasian meliputi pemberian tugas terpisah kepada masing-masing pihak, membentuk bagian, mendelegasikan dan menetapkan sistem komunikasi, serta mengkoordinir kerja setiap karyawan dalam satu tim yang solid dan terorganisir.”<sup>22</sup>

Mengurus suatu lembaga membutuhkan perangkat yang baik. Perangkat tersebut merupakan aktor dominan yang menentukan keberhasilan. Ibarat mengelolah masakan, tanpa didukung oleh perangkat seperti peralatan yang layak, kemampuan koki dan kopi yang bagus mustahil diperoleh masakan yang lezat. Kelengkapan peralatan masak dan kemampuan koki dalam mengelolah bahan-bahan menjadi unsur penentuan keberhasilan memasak. Begitu pula dengan keberadaan suatu lembaga pengelola zakat, untuk menjalankan fungsinya secara maksimal maka perlu didukung infrastruktur yang cukup, disamping kemampuan manajerial yang baik. Ada tiga kunci yang dapat dipakai untuk menguji profesionalisme tersebut, yaitu: amanah, profesional dan transparansi.<sup>23</sup>

## 3) Fungsi pergerakan (Actuating)

Pergerakan adalah bagaimana cara membuat orang lain melaksanakan tugasnya, mendorong dan memotivasikan bawahannya, serta menciptakan suasana yang kondusif, sehingga timbul pengertian

---

<sup>22</sup> George R.Terry dan Leslie W.Ruse, Principles of Managemet, Dasar-dasar Manajemen,...h.11

<sup>23</sup> Drektorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, panduan Organisasi pengelola Zakat( Jakarta: Kementerian Agama RI,2012

dan kepercayaan yang baik. Apabila perencanaan, pengorganisasian sudah ada maka fungsi pergerakan sudah dapat dilakukan untuk dapat merealisasikan tujuan Organisasi, lembaga dan sejenisnya. Pergerakan Merupakan suatu proses pengarahan dan mempengaruhi karyawan agar mau bekerjasama dan bertanggung jawab dengan antusiasme dan efektif dalam mencapai tujuan organisasi secara umum tujuan pengarahan yang ingin dicapai pada setiap kegiatan adalah membina disiplin kerja dan memotivasi yang terarah. Kegiatan mengarah dan mempengaruhi ini mencakup empat kegiatan penting yaitu: penyuluhan, pelatihan, bimbingan dan motivasi. Pergerakan ini merupakan fungsi terpenting dalam manajemen karena bagaimanapun juga modernnya peralatan tanpa adanya sumber daya manusia tidak dapat apa-apa.<sup>24</sup>

#### 4) Fungsi pengawasan (controlling)

Pengawasan merupakan sebuah proses mengevaluasi suatu organisasi dan mengambil tindakan-tindakan koreksi jika perlu dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.<sup>25</sup> Fungsi pengawasan sangat vital dalam suatu organisasi. Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan dari rencana. Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan. Hal ini dilakukan untuk pencapaian tujuan sesuai dengan ketentuan dari rencana.jadi pengawasan dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses.dengan pengendalian diharapkan juga agar pemanfaatan semua unsur manajemen menjadi

---

<sup>24</sup> George R. *Prinsip-prinsip Manajemen*, (jakarta: Bumi Aksara,1993), h.198

<sup>25</sup> Daryanto dan abdullah, *pengantar Ilmu* , h.9

efektif dan efisien. Fungsi pengawasan berkaitan erat dengan fungsi perencanaan, karena pengawasan harus direncanakan terlebih dahulu, pengawasan baru dapat dilakukan dengan baik, tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengendalian atau penilaian dilakukan.<sup>26</sup>

Beberapa cara pengendalian yang harus dilakukan oleh Baitul Maal Hidayatullah (Kota Bengkulu) adalah pengawasan yang dilakukan. Untuk mengetahui apakah dikerjakan dengan benar dan hasilnya sesuai dengan yang dikehendakinya Pengawasan juga bisa dibedakan menurut sifat dan waktunya:

- a) Preventif control adalah pengawasan yang dilakukan sebelum kegiatan dilakukan untuk menghindari terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaannya. Pengawasan terbaik karena dilakukan sebelum terjadi kesalahan namun sifatnya prediktif.
- b) Repressive control adalah pengawasan yang dilakukan setelah terjadi kesalahan dalam pelaksanaan. Dengan maksud agar terjadinya pengulangan kesalahan, sehingga hasil sesuai dengan yang diinginkan.
- c) Pengawasan saat proses dilakukan sehingga dapat segera dilakukan perbaikan
- d) Pengawasan berkala adalah pengawasan yang dilakukan secara berkala, misalnya perminggu, perbulan dan lainnya.

---

<sup>26</sup> Daryanto dan abdullah, *pengantar ilmu* h.59

- e) Pengawasan mendadak (sidak) adalah pengawasan yang dilakukan secara mendadak untuk mengetahui apa pelaksanaannya dilakukan dengan baik atau tidak.
- f) Pengawasan melekat (waskat) adalah pengawasan atau pengendalian yang dilakukan secara integratif mulai dari sebelum, pada saat, dan sesudah kegiatan dilakukan.

### **3. Tingkatan Manajemen**

“Dalam kenyataannya tidak setiap pemimpin harus memiliki seluruh kemampuan dengan tingkat intensitas yang sama. sebab pemimpin itu sendiri dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan”<sup>27</sup>

Manajemen tingkat puncak, yang biasanya terdiri dari direktur, atau wakil direktur. Untuk manajemen tingkatan ini keahlian yang terutama yang diperlukan adalah keahlian dalam hal merumuskan konsep atau keahlian dalam hal merumuskan konsep atau konseptual, komunikasi, pengambilan keputusan manajemen global dan manajemen waktu.

- a. Manajemen tingkat menengah, yang biasanya terdiri para manajer, kepala divisi atau departemen atau kepala cabang. Untuk manajemen tingkat menengah ini keahlian yang diperlukan diantaranya keahlian yang diperlukan diantara keahlian konseptual, komunikasi, pengambilan keputusan dan manajemen waktu.
- b. Manajemen supervisi, yang biasanya terdiri dari para supervisor dan ketua kelompok, diantaranya yang harus dimiliki adalah keahliannya komunikasi, pengambilan keputusan dan manajemen waktu.

---

<sup>27</sup> Daryanto dan Abdullah, *Pengantar Ilmu*, h.6

Manajemen non supervisi, yang biasanya terdiri dari tenaga kerja tingkat bawah seperti buruh, pekerja bangunan dan lain sebagainya.

## **B. Konsep Strategi**

### **1. Pengertian Strategi**

Secara etimologi, strategi dapat diartikan sebagai langkah- langkah penting atau kebijakan pokok. Dalam beberapa kamus disebutkan bahwa penggunaan kata strategi biasa digunakan dalam kegiatan perang. Jika dalam kegiatan ekonomi secara umum maupun kegiatan pemasaran khususnya menggunakan juga istilah strategi, hal tersebut sangat beralasan karena urgensi dan kompleksitas pemasaran menentukan daya saing dan keberlangsungan suatu lembaga bisnis.

- 1) Sasaran utama dari setiap strategi adalah memenangkan preferensi pelanggan, menciptakan keunggulan yang berkesinambungan dan menciptakan keunggulan daya saing.
- 2) Strategi merupakan satu kesatuan rencana yang komprehensif dan terpadu yang menghubungkan kondisi internal perusahaan dengan situasi lingkungan eksternal agar tujuan perusahaan tercapai.
- 3) Definisi lain menyebutkan strategi adalah tindakan yang bersifat senantiasa meningkat (Incremental) dan terus menerus serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para manajer di masa depan.
- 4) Fred R. David mendefinisikan strategi sebagai sarana bersama dengan tujuan yang hendak dicapai oleh suatu organisasi perusahaan.

- 5) Menurut Christensen strategi adalah pola-pola berbagai tujuan serta kebijaksanaan dasar dan rencana-rencana dalam mencapai tujuan, dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas usaha apa yang sedang dan akan dilaksanakan oleh perusahaan begitu pula sifat perusahaan baik sekarang ataupun dimasa yang akan datang.
- 6) Prinsip-prinsip untuk mensukseskan strategi menurut Hatten, yaitu sebagai berikut:
  - a. Strategi haruslah konsisten dengan lingkungannya.
  - b. Setiap organisasi tidak hanya membuat satu strategi
  - c. Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan dan menyatukan semua sumber daya dan tak menceraikan satu dengan yang lainnya.
  - d. Strategi hendaknya memusatkan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik-titik yang justru adalah kelemahannya.
  - e. Tanda-tanda dari suksesnya strategi ditampakkan dengan adanya dukungan dari pihak-pihak terkait. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan kegiatan perencanaan yang komprehensif dengan melibatkan berbagai faktor demi tercapainya suatu tujuan dalam sebuah organisasi perusahaan.

## 2. Manfaat Strategi

Strategi sendiri memiliki manfaat yang sangat besar Adapun manfaat dari strategi adalah sebagai berikut:

- a. Efisiensi dan aktivitas kerja.
- b. Meningkatkan kreativitas kerja.
- c. Tanggung jawab lebih meningkat kepada perusahaan atau diri sendiri.
- d. Rencana perusahaan lebih jelas.
- e. Pengendali dalam mempergunakan sumber daya alam yang dimiliki secara terintegrasi dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen agar berlangsung sebagai proses yang efektif dan efisien

## **C. Fundraising Dana Zakat**

### **1. Pengertian Fundraising**

Menurut bahasa fundraising berarti penghimpunan dana atau penggalangan dana sedangkan menurut istilah fundraising merupakan suatu upaya atau proses kegiatan dalam rangka menghimpunan dana zakat, infaq dan saqakah serta sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu kelompok, organisasi dan perusahaan yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk musthaik mendefinisikan fundraising sebagai proses memengaruhi masyarakat baik perorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi. Peran dan fungsi tugas divisi penghimpunan , memang di khususkan mengumpulkan dana zakat, infak dan wakaf dari masyarakat. Dana ini tidak hanya berasal dari perorangan, melainkan juga dari berbagai perusahaan dan lembaga yang lain. Inti dari fundraising adalah proses mempengaruhi masyarakat muzaki agar mau melakukan amal kebajikan dalam bentuk penyerahan dana atau sumber daya lainnya

yang bernilai untuk disampaikan kepada masyarakat yang membutuhkan makna mempengaruhi masyarakat yang membutuhkan makna mempengaruhi masyarakat tersebut. mengingat dua hal itu, yakni donatur sebagai subjek dan adanya layanannya khusus. Ada pun dua hal yang menyebabkan meningkatnya fundraising dana. Pertama adalah semakin meningkatnya kesadaran berzakat umat Islam yang kedua adalah tingkat kepedulian yang besar terhadap nasib sesamanya. Tingkat kepedulian ini memujudkan melalui program- program penadayagunaan zakat.

Fundraising dana masyarakat lokal (dana public) berupa ZIS yang semakin meningkat beserta euforianya adalah sebuah kekuatan baru yang diharapkan mampu mempercepat kemandirian kaum mustadh'afin. Berbeda apalagi sumber dana sosial tersebut berasal dari donor asing yang biasanya program didominasi oleh kepentingan lembaga donor. resvrisond baswir menyatakan bahwa dalam keadaan bebas merdeka suatu bangsa akan lebih cepat mandiri dibandingkan bangsa yang masih dipengaruhi kepentingan pihak lain. Hal senada disampaikan pula oleh proklamator muhammad hatta dengan politik non kooperatifnya yaitu tidak bekerja sama dengan bangsa lain di masa pergerakan kemerdekaan.

Selanjutnya, bagaimana agar kesadaran dan kepercayaan masyarakat dalam amil berzakat ini menjadi semakin tumbuh subur dapat diwujudkan melalui kinerja lembaga amil zakat (LAZ ) dan badan amil zakat nasional (BAZNAS) yang akuntabel, transparan dan profesional.

Tujuan fundraising



Adapun tujuan fundraising adalah sebagai berikut :

- 1) Tujuan menghimpun dana adalah tujuan yang paling mendasar, tujuan inilah yang paling utama dalam pengelolaan lembaga dan ini pula menyebabkan mengapa dalam pengelolaan fundraising harus dilakukan
- 2) Menambah calon donatur atau menambah populasi donatur, lembaga yang melakukan fundraising harus terus menambah jumlah donaturnya.
- 3) Meningkatkan atau membangun citra lembaga, bahwa aktifitas fundraising yang dilakukan oleh lembaga swadaya masyarakat (LSM) baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi lembaga.
- 4) Menghimpun relasi dan pendukung kadang kala ada seseorang atau kelompok orang yang telah beriteraksi.

## **2. Pengertian dana zakat**

Dari segi bahasa, zakat memiliki kata dasar zakat yang berarti berkah tumbuh suci, bersih, sedangkan secara istilah meskipun para ulama menemukannya dengan redaksi yang agak berbeda antara satu dan lainnya, akan tetapi pada prinsip sama, yaitu bahwa zakat itu adalah bagian lainnya zakat adalah sebagian harta yang wajib dikeluarkan oleh wajib zakat (muzaki) untuk diserahkan kepada penerima zakat (mustahiq).

Dengan demikian, zakat tidaklah sama dengan donasi/zakat merupakan suatu kewajiban muslim yang harus ditunaikan dan bukan merupakan hak, sehingga kita tidak dapat memilih untuk membayar atau zakat memiliki aturan yang jelas, mengenai harta apa yang harus dizakatkan batasan harta yang terkena zakat demikian juga cara perhitungan bahkan siapa yang boleh menerima harta zakat.

### **3. Pengertian BMH**

Lembaga amil zakat nasional Baitul Maal Hidayatullah (BMH) merupakan lembaga amil zakat yang bergerak dalam penghimpunan dana zakat, infaq, sadaqah, wakaf dan hibah berikut dana zakat sosial kemanusiaan dan corporate social responsibility (CSR) perusahaan dan melakukan distribusi melalui program pendidikan, dakwah sosial kemanusiaan dan ekonomi.

BMH hadir kantor layanan laznas BMH hadir 30 provinsi dengan unit penghimpunan (UPP) zakat, infaq dan sadaqah mencapai 97 seIndonesia kami komitmen untuk menjadi perantara kebaikan, memberi kemudahan bagi masyarakat dalam menunaikan ZISWAF menuju Indonesia yang lebih bermartabat.

Kiprah program BMH dari hasil pengelolaan zkat telah melintasi berbagai daerah di Indonesia setidaknya 287 pesantren telah eksis dan berkiprah 5213 dai tangguh telah meyebar nusantara ribuan keluarga dhuafa telah terberdayakan dan mandiri, ribuan anak usia sekolah mendapatkan pendidik yang layak semua dedikasi dan kiprah BMH tersebut merupakan maha karya dukungan semua pihak yang telah mempercayakan ZISnya melalui Baitul Maal Hidayatullah tak heran jika desember 2015 BMH diresmi dikukuhkan kembali sebagai LAZNAS oleh kementrian agama RI dengan SK no 425 tahun 2015 dan sesuai ketentuan uu zakat no 23/2011

#### 4. Pengertian fundraising Dana Zakat

Fundraising Dana Zakat adalah penghimpunan dana zakat atau penggalang dana, sedangkan menurut istilah fundraising merupakan suatu upaya atau proses kegiatan dalam rangka menghimpun dana zakat, infaq dan shodaqoh serta sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok organisasi dan perusahaan yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk para mustahik.<sup>28</sup>

Peran dan fungsi tugas divisi penggalangan memang dikhususkan mengumpulkan dana zakat infak dan wakaf dari masyarakat, dana ini tidak hanya berasal dari perorangan, melainkan juga dari berbagai perusahaan dan lembaga.

Bidang yang di kembangkan dalam divisi pengumpulan dana zakat memang mengacu pada kegiatan yang dilakukan dari sekian banyak kegiatan itu, inti dari penghimpunan sesungguhnya terletak pada dua hal *pertama* dananya berasal dari donator baik perorangan maupun perusahaan. *Kedua* sebagai manusia donatur mengeluarkan dana karena adanya sentuhan tertentu. Mengingat dua hal itu, yakni donator sebagai subjek dan adanya layanan khusus maka dapat mengembangkan dua bidang dalam koordinasi dan kendalinya. Dua bidang itu adalah bidang galang dana dan layanan donatur.<sup>29</sup>

Maka dari fundraising dana zakat adalah sebuah proses yang terdiri dari dua tahap. *Pertama* kita harus menunjukkan kepada donatur bahwa ada

---

<sup>28</sup> April porwanto, *Manajemen fundrasing Bagi Organisasi Pengelolaan zakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 4

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahaan* (Jakarta : Wali, 2013)

kebutuhan penting yang dapat dipenuhi melalui kegiatan. *Tahap kedua* menyakinkan orang-orang mau menyumbang dan menunjukkan alasan-alasan kegiatan.<sup>30</sup>

Peran fungsi dan tugas divisi atau bidang pengalangan dana, memang dikhususkan untuk mengumpulkan dana zakat untuk di salurkan yg membutuhkan, sepaerti dana zakat, infak, sadaqah, dan wakaf dari masyarakat.

Dalam kegiatan untuk melaksanakan aktivitas pengalangan dana zakat dapat diselenggarakan berbagai kegiatan dengan kemampuan tim dalam mengembangkan kemampuan. kegiatanfundraising dana zakat terletak pada dua hal yaitu :

#### 1) Penggalangan dana

Dalam bidang ini kegiatan yang dilakukan lebih mengarah pada potensi kepada donatur. Diantara kegiatan dan layanan yang dapat dilakukan dengan pengalangan dana adalah:

- a. Promosi, penyadaran zakat harus dilakukan dengan terus ,menerus sebagai proses yang tidak pernah selesai.
- b. Berkerjasama program, menawarkan program untuk dikerjasamakan dengan lembaga dan perusahaan lain. Pilihan program yang diyakini bisa mearik perusahaan untuk berkerja sama .
- c. Sumber dan diskusi
- d. Pemanfaatan rekening bank untuk memudahkan donatur menyalurkan dana zakat.

---

<sup>30</sup> Michael Norton, *Menggalang Dana* (jakarta :yayasan obor indonesia dan Kemitraan untuk pembaruanTata pemerintah di indonesia,2002 ),h.15

- e. Majalah rutin untuk di bagikan kepada donatur rutin yang menyumbang tiap bulan.

## 2) Layanan donatur

Layanan donatur ini Adalah costumer atau dalam perusahaan disebut costumer service, istilah donatur ini mempunyai pengertian yang sama dengan muzakki :

- a. Data donatur, data donatur harus didokumentasikan, data ini diperoleh dari berbagai sumber diantaranya dari bukti transfer bank, dari kwintansi para donatur yang datang langsung dan dari surat-surat.
- b. Keluhan dari donatur, mitra kerja atau masyarakat umum.
- c. Follow up keluhan .

Dalam proses penyaluran dan zakat banyak konsep mengikuti konsep fundraising yaitu kegiatan yang memiliki tujuan pengalangan dana untuk tujuan tertentu. Fundraising zakat berarti berupa upaya pengumpulan zakat perorangan atau badan usaha untuk mencapai tujuan zakat. Sumber utama fundraising zakat adalah muzakki. Maka mengingat proses fundraising zakat merupakan hal yang mendasar bagi upaya penyaluran zakat, pihak-pihak yang telah diberi wewenang untuk penyaluran zakat harus mampu menyakinkan masyarakat muslim mengenai pentingnya zakat. Oleh sebab itu, para Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)

sebaiknya memiliki kapasitas untuk melakukan proses fundraising seperti berikut:

1) Mempengaruhi

Mempengaruhi bisa diartikan memberitahukan kepada masyarakat tentang seluk beluk keberadaan organisasi atau Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) karena Organisasi Pengelola Zakat bekerja atas dasar ibadah dan sosial, tidak fokus pada perolehan laba dan keuntungan. Maka Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) menjadi bagian dari organisasi nirlaba.<sup>31</sup>

2) Mengingat

Mengingat dan menyadarkan kepada donatur dan calon donatur untuk sadar bahwa dalam harta yang memiliki ada sebagian hak fakir dan miskin yang harus di tunaikan. Harta yang dimiliki nya bukannya seluruh diperoleh oleh hasil usaha diri sendiri. Karena manusia bukanlah lahir sebagai makhluk sosial. Kesadran yang seperti inilah yang diharapkan oleh para donatur dan muzaki. Sehingga penyadaran dengan meningkatkan secara terus menerus menjadi individu dan masyarakat terpengaruh dengan program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> April porwanto, *Manajemen fundrasing Bagi Organisasi Pengelolaan zakat*,h,12

<sup>32</sup> April porwanto, *Manajemen fundrasing Bagi Organisasi Pengelolaan zakath*.12

### 3) Mendorong

Dalam arti mendorong masyarakat dan individu untuk menyerahkan sumbangan dana baik zakat, infak dan sadaqah. Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) atau dalam melakukan penyaluran juga mendorong kepedulian sosial dengan memperhatikan prestasi kerja atau annual report kepada calon donatur setelah mempertimbangkan segala sesuatu. Dorongan hati nurani para calon donatur untuk memberikan sumbangan kepada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) ini merupakan upaya penggalan dana zakat untuk berlangsung hidup Organisasi Pengelola Zakat (OPZ).<sup>33</sup>

### 4) Membujuk

Membujuk para donatur dan muzaki untuk bertransaksi. pada dasarnya keberhasilan suatu penyaluran adalah keberhasilan dalam membujuk para donatur untuk memberikan sumbangan dana kepada organisasi pengelola zakat. Maka tidak ada artinya suatu penyaluran tanpa adanya transaksi. Kepandaian seseorang dalam membujuk donatur mestinya tidak bisa dipisahkan dengan kepandaian seseorang dalam.

Berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. sehingga terjadi transaksi karena di pengaruhi oleh sikap dan perilaku para amil dalam membujuk para donatur dan muzakki. Upaya

---

<sup>33</sup> April porwanto, *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengolahan zakat...*, h.13

mempengaruhi ini merupakan bagian paling penting dari upaya penyaluran.<sup>34</sup>

#### 5) Merayu

Dalam mengartikan penyaluran dana zakat sebagai proses mempengaruhi masyarakat, mempengaruhi juga dapat diterjemahkan sebagai merayu, memberikan gambaran tentang bagaimana proses kerja, program dan kegiatan sehingga menyentuh dasar-dasar nurani seseorang, gambaran –gambaran yang di berikan ini yang diharapkan bisa mempengaruhi masyarakat sehingga mereka bersedia memberikan dana yang dimiliki sebagai mereka bersedia memberikan dana zakat kepada organisasi yang telah merayunya. Dan juga memberikan peluang untuk merayu kepada calon donatur untuk terpaksa memberikan sumbangan dana kepada organisasi pengelolaan zakat karena gambar-gambar yang diberikan oleh Organisasi Pengelolaan Zakat (OPZ).<sup>35</sup>

### **5. Langkah- Langkah fundraising Dana Zakat.**

Langkah-langkah dalam fundraising dana zakat merupakan penanggung jawab dari proses perencanaan pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Dalam proses perencanaan maka langkah-langkah yang harus dilakukan adalah:<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> April porwanto, *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengolahan zakat*,,h.14

<sup>35</sup> April porwanto, *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengolahan zakat*...,h.15

<sup>36</sup> Hasannudin, *Manajemen Dakwah*, (Ciputan: UIN Jakarta press, 2005), h.28



a. Perkiraan Dan perhitungan masa depan

Dalam aspek ini suatu organisasi bisa membuat perkiraan mengenai kemungkinan terlaksananya kegiatan fundraising, baik dari segi waktu, tempat maupun kondisi organisasi

b. Penentuan dan perumusan sasaran .

Di bagian ini ditentukan sasaran yang akan dijadikan objek penyaluran, mana yang akan dijadikan sasaran penggalangan dana, kemudian ditentukan juga tujuan dari penggalangan dana itu sendiri.

c. Penetapan metode.

Dibagian ini ditentukan metode apa yang akan di pakai untuk pengalangan dana, metode penyaluran sangat banyak sekali macamnya, hal ini bisa ditentukan dengan berdasarkan kepada kondisi lembaga atau pun penyaluran.

d. Penetapan waktu dan lokasi.

Dalam poin ditentukan waktu pelaksanaan dan juga tempat yang akan dijadikan sasran penyaluran.

e. Penetapan program.

Dalam poin ini ditentukan gambaran atau kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan penyaluran.

f. Penetapan biaya dilakukan untuk proses penyaluran , dan juga menentukan target Penerima Zakat.

Dalam proses pengorganisasian langkah- langkah yang harus dilakukan.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Hasannudin, *Manajemen Dakwah*,,h.29

### 1) Pembagian dana penggolongan tindakan penyaluran

Dalam tahap ini suatu lembaga membagi penyaluran sesuai dengan Sasnaf dan strategi dan metode yang akan dijadikannya, pembagian ini sangat penting karena pelaksana pun akan berbeda dan dilakukan dengan cara yang berbeda .

### 2) Pembagian tugas kerja.

Dibagian ini ditentukan pembagian tugas kerja dalam pelaksanaan penyaluran, pembagian tugas ini dimaksudkan agar adanya tugas, semua tugas terbagi habis dan tidak ada yang dibengkalai sehingga target penyaluran yang akan di tetapkan dalam perencanaan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

### 3) Pemberian wewenag

Pada bagian ini para karyawan ataupun pekerja diberikan kejelasan wewenang, agar tidak terjadi miss communication dan miss understading.

Dalam proses pergerakan langkah-langkah yang harus dilakukan adalah:

#### a. Pembimbingan

Pembagian adalah aktivitas manajemen yang berupa memerintah, menugaskan, memberi petunjuk kepada bahwa dalam menjalankan tugas sehingga dapat tercapai dengan efisien.

#### b. Pengkoordinasian.

Ibnu syamsi sebagaimana dikutip hasanudin, mengatakan bahwa yang di maksud dengan “pengkoordinasian adalah aktivitas dan fungsi manajemen yang dilakukan dengan jalan menghubungkan-hubungkan,

memanungalkan dan menyelesaikan orang-orang dan pekerja-pekerjaan sehingga semua berlangsung tertib dan seirama menuju kearah tercapai tujuan bersama.<sup>38</sup>

c. Pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan pada hakikat merupakan kegiatan manajemen yang terwujud dalam tindakan pemilihan diantara berbagai kemungkinan untuk menyelesaikan persoalan dan pertentangan yang timbul dalam proses pengelolaan organisasi.<sup>39</sup>

Dalam proses ini dapat diadakan penilaian apakah proses penyaluran berjalan dengan baik atau sebaliknya telah terjadi penyimpangan-penyimpangan. Apabila ternyata proses penyaluran berjalan dengan baik, artinya pelaksanaan tugas sesuai dengan rencana dari hasil yang dapat men mencapai target yang telah ditentukan, maka manajer harus memfokuskan perhatian ke arah penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.

Mengadakan tindakan perbaikan dan pembetulan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Di antara penyebab terjadi, penyimpangan-penyimpangan yaitu:

- a. Kekurangan kemampuan pihak pelaksana. Solusi dari permasalahan ini dilakukan dengan training, penambahan atau pergantian tenaga pelaksana

---

<sup>38</sup> Hasanudin, *Manajemen Dakwah*, h.30

<sup>39</sup> Hasanudin, *Manajemen Dakwah*, h.31

- b. Waktu dan biaya tidak cukup tersedia. Solusinya dengan tim perbaikan berupa penyesuaian waktu dan biaya dengan volume pekerja.
- c. Ketidakmampuan manajer/pemimpin dalam mengelolah setiap elemen yang dibutuhkan solusinya dengan peningkatan kualitas manajemen melalui pelatihan, training development, dan organization.<sup>40</sup>

## 6. Zakat

### a. Pengertian Zakat.

Secara etimologi zakat memiliki arti berkembang, bertambah, banyak dan berkah. Zakat ialah atau sebutan dari suatu hak Allah ta'ala yang dikeluarkan seseorang kepada fakir miskin. Dinamakan zakat karena didalamnya terkandung harapan untuk beroleh berkat, mensucikan jiwa dan memupuk dengan berbagai kebaikan. Kata-kata zakat itu artinya ialah tumbuh, suci dan berkah.<sup>41</sup> Zakat dari segi fiqih berarti "sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak."<sup>42</sup>

Beberapa arti ini memang sangat sesuai dengan arti zakat yang sebenarnya dikatakan pada harta seseorang telah berzakat. Dikatakan suci, karena zakat dapat mensucikan pemilik harta dari sifat tamak, syirik kikir dan bakhil. Dikatakan tumbuh, karena zakat akan melipatgandakan pahala bagi muzakki dan membantu kesulitan para

<sup>40</sup> Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam* ( Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1977), h.

<sup>41</sup> Elmadani, *Fiqh sunnah 3*, ( Bandung: PT Alma 'Arif, 1978 ), h.5

<sup>42</sup> Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat* , (Jakarta : Litera Antar Nusa, 2011) h.34-35

mustahiq. Demikian seterusnya, apabila dikaji, artibahasa ini sesuai dengan apa yang menjadi tujuan disyari'atkannya zakat.<sup>43</sup>

Zakat disamping membina hubungan dengan Allah, akan menjembatani dan memperdekat hubungan kasih sayang antara sesama manusia dan mewujudkan kata-kata bahwa Islam itu bersaudara, saling membantu dan tolong menolong, yang kuat menolong yang lemah, yang kaya membantu yang miskin.<sup>44</sup>

#### b. Hukum Zakat

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dijalankan, dan dinyatakan dalam AL Quran secara bersama dengan sebanyak 82 ayat. Pada masa permulaan Islam di Mekkah, kewajiban zakat ini masih bersifat global dan belum ada ketentuan mengenai jenis dan kadar (ukuran) harta yang wajib dizakati. Hal ini untuk menumbuhkan kepedulian dan kedermawanan umat Islam. Zakat baru benar-benar diwajibkan pada tahun 2 Hijrah, namun ada perbedaan pendapat mengenai bulannya. Pendapat yang masyhur menurut ahli hadis adalah pada bulan Syawal tahun tersebut.<sup>45</sup>

#### c. Perintah Mengeluarkan Zakat

Sebagai umat Muslim, kita sudah sepatutnya berpatokan terhadap AL-Quran dan Hadis. Oleh karena itu dalam menjelaskan dan berusaha

---

<sup>43</sup> Asnaini, Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam, (yogyakarta : Pustaka pelajar, 2008). H.23

<sup>44</sup> Sofyan Hasan , *pengantar Hukum Zakat Dan Wakaf* , (surabaya :Al -Ikhlas, 1995 ), h.11

<sup>45</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah Taharah, Shalat Zakat Puasa dan haji*, cet. 3, ( jakarta : Amzah, 2013 ),h.344

memahami apa pengertian zakat itu, kita harus mengetahui dali-dalil tentang zakat. Zakat adalah konsep ajaran Islam yang berlandaskan Al-Quran dan Sunnah rasul bahwa harta kekayaan yang dimiliki oleh seseorang adalah amanat dari Allah SWT dan berfungsi sosial. Oleh karena itu zakat adalah kewajiban yang di tetapkan oleh Allah dalam – Quran lain : QS. An-Nisa/4:77

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ

Artinya :”Dirikanlah sembayang tunaikan zakat <sup>46</sup>

QS.AI-Baqarah/ 2:43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya :”dan dirikan shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku. <sup>47</sup>

Contoh perintah yang terbebas dari indikasi yang memalikan dari hukum wajib adalah seperti surat An-nisa/4:77 dan Al-Baqarah /2:33 diatas ayat tersebut menunjukkan hukum wajib mendirikan sholat lima waktu dan menunaikan zakat

Di samping surat diatas ada ayat yang menunjukkan untuk perintah wajib pengambilan zakat seperti ayat dibawah ini

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

<sup>46</sup> Departemen Agama RI, *AI-Quran dan Terjemahan...*,h .46

<sup>47</sup> Departemen Agama RI, *AI-Quran dan terjemahan...*,h. 5

Artinya : ‘ ‘ *Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu(menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah mendengar lagi Maha mengetahui”*(Q. S.At-Taubah/9:103).<sup>48</sup>

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa kata amar khuzd min amwaalihin shodaqotan itu menunjukkan (perintah) wajib mengambil atau mengumpulkan dana zakat oleh amilin dari muzakinya.

#### d. Macam –macam zakat

Secara umum zakat terbagi menjadi dua:

##### 1. Zakat fitrah

Zakat fitrah merupakan ciri khas umat Islam.zakat fitrah merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim yang mempunyai kelebihan dari nafkah keluarga yang wajar yang dilaksanakan maksimal sebelum idul fitri, sebagai tanda syukur kepada Allah karena telah selesai menunaikan ibadah puasa. Selain untuk menggembarakan hatifakir-miskin pada hari raya idul fitri. Zakat fitrah dimaksud untuk memebersihkan dosa-dosa kecil yang mungkin ada ketika melaksanakan puasa ramadhan.<sup>49</sup>

##### 2. Zakat Maal atau zakat harta .

“zakat harta adalah bagian dari harta kekayaan seseorang (juga badan hukum) yang wajib dikeluarkan untuk golongan orang-orang

---

<sup>48</sup> Departemen Agama RI, *AI –Quran Dan terjemahan*,,h. 103

<sup>49</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah Taharah, Shalat Zakat*...,h.135

tertentu setelah dipunyai selama jangka waktu dalam jumlah minimal tertentu”<sup>50</sup>.

Adapun macam-macam zat mal antara lain:

- a) Hewan ternak. Meliputi semua jenis & ukuran ternak (misal: kambing, sapi kerbau dan domba dan ayam).<sup>51</sup>
- b) Hasil pertanian. Hasil pertanian yang dimaksud adalah hasil tumbuh-tumbuhan atau tanaman yang bernilai ekonomis seperti biji-bijian, umbi-umbian, sayur-sayuran, tanaman hias, dll.<sup>52</sup>
- c) Emas dan perak. Meliputi harta yang dikeluarkan dari emas dan perak, baik ia sudah berupa uang cetakan maupun masih berupa lantakan. Apabila emas dan perak telah mencapai satu nisab dan sudah satu tahun dimiliki, selain itu, pemiliknya juga sudah tak punya hutang dan telah terbebas dari kebutuhan-kebutuhan primer.<sup>53</sup>
- d) Harta perniagaan adalah semua yang diperuntukan untuk diperjual belikan dalam berbagai jenisnya, baik berupa barang seperti barang alat- alat pakaian, makanan, perhiasan dll. Perniagaan disini termasuk yang diusahakan secara perorangan maupun berkelompok .<sup>54</sup>

---

<sup>50</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyid Hawwas...,h.349

<sup>51</sup> El-Madani, *Fiqh Zakat Lengkap*, (Jogyakarta : Diva Press, 2013).h.53-54

<sup>52</sup> El-Madani, *Fiqh Zakat Lengkap*,h.84-86

<sup>53</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah 3, Terjemh Mahyudin Syaf*, (Bandung, PT Alma'arif,1978),h.34-

<sup>54</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah 3, Terjemh Mahyudin Syaf* ,,h.44-45



- e) Hasil tambangan (Makdin). Hasil proses penambangan benda-benda yang terdapat dalam perut bumi/ laut dan memiliki nilai ekonomis seperti minyak, logam, batu bara dan lain-lain.<sup>55</sup>
- f) Barang temuan (Rikaz).yakni harta yang ditemukan dan tidak diketahui pemilikny ( harta karun).<sup>56</sup>
- g) Zakat profesi. Zakat yang dikeluarkan dari penghasilan profesi bila telah mencapai nisab. Dan di maksud dengan zakat profesi adalah mencakup profesi pegawai negeri atau swasta, konsultan, dokter, notaris dan wiraswasta.<sup>57</sup>

e. Syarat –Syarat zakat

1. Beragama Islam, zakat merupakan salah satu bentuk ibadah. Oleh karena itu beragama Islam menjadi syarat bagi orang yang hendak menunaikannya.
2. Mencukupi nisab, nisab adalah jumlah minimal yang telah ditetapkan oleh syariat sebagai batas wajib zakat harta.
3. Berlaku satu haul atau satu tahun, disyaratkan untuk kewajiban berzakat belalunya waktu satu tahun dengan menggunakan hijrah untuk kepemilikan harta yang sudah mencapai nisab.<sup>58</sup>

f. Orang yang berhak menerima zakat

Penerima zakat atau mustahiq secara tegas dijelaskan dalam Al-Quran Surat AT-Taubah ayat 60:

---

<sup>55</sup> El-Madani, *Fiqih Zakat Lengkap*.....,h. 109-113

<sup>56</sup> El- Madani, *Fiqih Zakat Lengkap*,,,h. 114-117

<sup>57</sup> Didin Hafinudin, *Zakat Dalam Perekonomian Moderen*, (Jakarta , Gema Insani, 2002),h.93-96

<sup>58</sup> Sayyid Sabiq , *Fiq Sunnah 3, terjmh Mahyudin syaf*,,,h.19-21

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ  
 وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ  
 اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya :” sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutan, untuk jalan allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan allah dan allah maha pengetahui lagi Maha Bijaksana”.(QS.At-Taubah/9:60)<sup>59</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, terdapat delapan golongan delapan (asnaf) yang berhak menerima zakat, yaitu:

1. Fakir, orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya.
2. Miskin, orang yang tidak cukup penghidupan dan dalam keadaan kurang.
3. Amil, orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan zakat dan membagikan zakat
4. Mu'allaf, orang kafir yang ada harapan untuk masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah.
5. Riqab, yaitu untuk memerdekakan budak, mencakup juga melepaskan orang, muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir.
6. Gharim, orang- orang yang terlilit utang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya.

---

<sup>59</sup> Departemen Agama RI, *AL-Quran dan Terjemahan* ...h.99

7. Sabilillah, yaitu untuk keperluan pertahanan dan kejayaan Islam dan kemaslahatan kaum muslimin.
8. Ibnu sabil, yaitu orang- orang yang sedang dalam perjalanan bukan maksiat yang mengalami kesengsaraan dalam perjalanan.

g. Hikmah dan Manfaat zakat

Ada banyak hikmah dan manfaat di balik perintah berzakat, di antaranya ialah:

1. Zakat dapat membiasakan orang yang menunaikan memiliki sifat dermawan, sekaligus menghilangkan sifat pelit dan kikir.
2. Zakat dapat menguatkan benih persaudaraan, serta menambah rasa cinta dan kasih sayang sesama muslim .
3. Zakat merupakan salah satu upaya dalam mengatasi kemiskinan di dalam masyarakat.
4. Zakat dapat mengurangi angka pengangguran dan penyebab-penyebabnya. Sebab hasil zakat dapat digunakan untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru.
5. Zakat dapat mensucikan jiwa dan hati dari rasa dendam, serta menghilangkan iri hati dan kebencian dari miskin terhadap orang-orang kaya.
6. Zakat membantu menumbuhkan perekonomian umat.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> El-Madani, Fiqih Zakat Lengkap

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

##### **A. Sejarah Baitul Maal Hidayatullah (BMH)**

Hidayatullah didirikan pada tanggal 7 Januari 1973 (kalender Islam 2 Dzulhijjah 1329 H) di Balikpapan dalam bentuk sebuah pesantren oleh Ust. Abdullah Said (Alm), kemudian berkembang dengan berbagai amal usaha dibidang sosial, dakwah, pendidikan dan ekonomi serta menyebar keseluruh daerah di seluruh provinsi di Indonesia. Melalui musyawarah nasional I pada tanggal 9-13 Juli 2000 di Balikpapan, Hidayatullah mengubah bentuk organisasinya menjadi organisasi kemasyarakatan (ormas) dan menyatakan diri sebagai gerakan perjuangan Islam.

Baitul Maal Hidayatullah (BMH) adalah lembaga amil zakat resmi sesuai SK Menag No, 538/2001. Adapun sebutan Baitul Maal pada nama BMH menggambarkan idealisme sebagaimana Baitul Maal pada zaman para Khalifah, yang menjalankan fungsi lembaga pengelola dana bagi umat Islam.

Baitul Maal Hidayatullah (BMH) adalah lembaga di bawah Hidayatullah yang berfungsi mengelola dana zakat, infaq shadaqoh dan wakaf umat.<sup>61</sup> Baitul Maal Hidayatullah (BMH) mendapat pengukuhan sebagai lembaga amil zakat nasional melalui Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 538 tahun 2001. Kiprah BMH sebagai lembaga amil zakat yang concern terhadap persoalan zakat, infaq dan shodaqoh telah

---

<sup>61</sup> Sejarah BMH ([www.bmh.or.id](http://www.bmh.or.id)) diakses pada tanggal 10 Mei 2018

dirasakan oleh masyarakat luas diseluruh penjuru nusantara dengan tersalurkannya ratusan dai yang mengabdikan untuk pencerahan ummat. Bidang pendidikan juga menjadi fokus pendayagunaan program BMH dengan puluhan miliar rupiah beasiswa telah tersalur selama ini. Dana tersebut terdiri dari berbagai kalangan masyarakat baik perorangan maupun kolektif (perusahaan dll).

BMH mengelola dana milik ummat yang dipercayakan kepada Hidayatullah untuk disalurkan bagi pemberdayaan ummat, memajukan lembaga-lembaga pendidikan maupun sosial, memajukan dakwah Islam, mengentaskan kaum dhuafa (lemah) maupun mustadh'afin (tertindas).

Struktur mekanisme organisasi Baitul Maal Hidayatullah terdiri dari Pengurus organisasi tingkat pusat yaitu Dewan Syura dan Dewan Pimpinan Pusat. Dewan Syura merupakan lembaga tertinggi organisasi, dipimpin oleh Ketua Dewan Syura yang sekaligus merupakan Imam bagi jamaah Hidayatullah, dengan sebutan Pemimpin Umum. Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat dipilih lewat Musyawarah Nasional, dan Pengurus DPP disahkan oleh Pemimpin Umum di dalam Munas tersebut untuk jangka waktu 5 tahun.<sup>62</sup>

Struktur di bawah Dewan Pimpinan Pusat (DPP) terdiri dari Dewan Pimpinan Wilayah (DPW/tingkat Provinsi), Dewan Pimpinan Daerah (DPD/tingkat Kabupaten/Kota), Dewan Pimpinan Cabang (DPC/tingkat Kecamatan), Pimpinan Ranting (PR/tingkat Desa/Kelurahan), Pimpinan Anak Ranting (PAR/tingkat RW/RT). Ketua Dewan Pimpinan Wilayah/Daerah/Cabang

---

<sup>62</sup> Dokumen Baitul Mal Hidayatullah (BMH)

dipilih oleh Musyawarah di tingkat masing-masing dan disahkan oleh struktur di atasnya. Begitu juga dengan BMH yang ada di Kota Bengkulu, berdirinya pondok pesantren Hidayatullah di Kota Bengkulu diiringi dengan berdirinya Baitul Maal Hidayatullah sebagai lembaga pengelola dana milik ummat yang manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat.

## **B. Visi dan Misi Baitul Maal Hidayatullah**

### 1. Visi

Menjadi lembaga amil zakat yang terdepan dan terpercaya dalam memberikan pelayanan kepada ummat Islam .

### 2. Misi

- a. Meningkatkan kesadaran umat Islam untuk peduli terhadap sesama
- b. Mengangkat kaum (dhuafa) dari kebodohan dan kemiskinan menuju kemuliaan dan kesejahteraan
- c. Menyebarkan syiar Islam dalam mewujudkan peradaban Islam

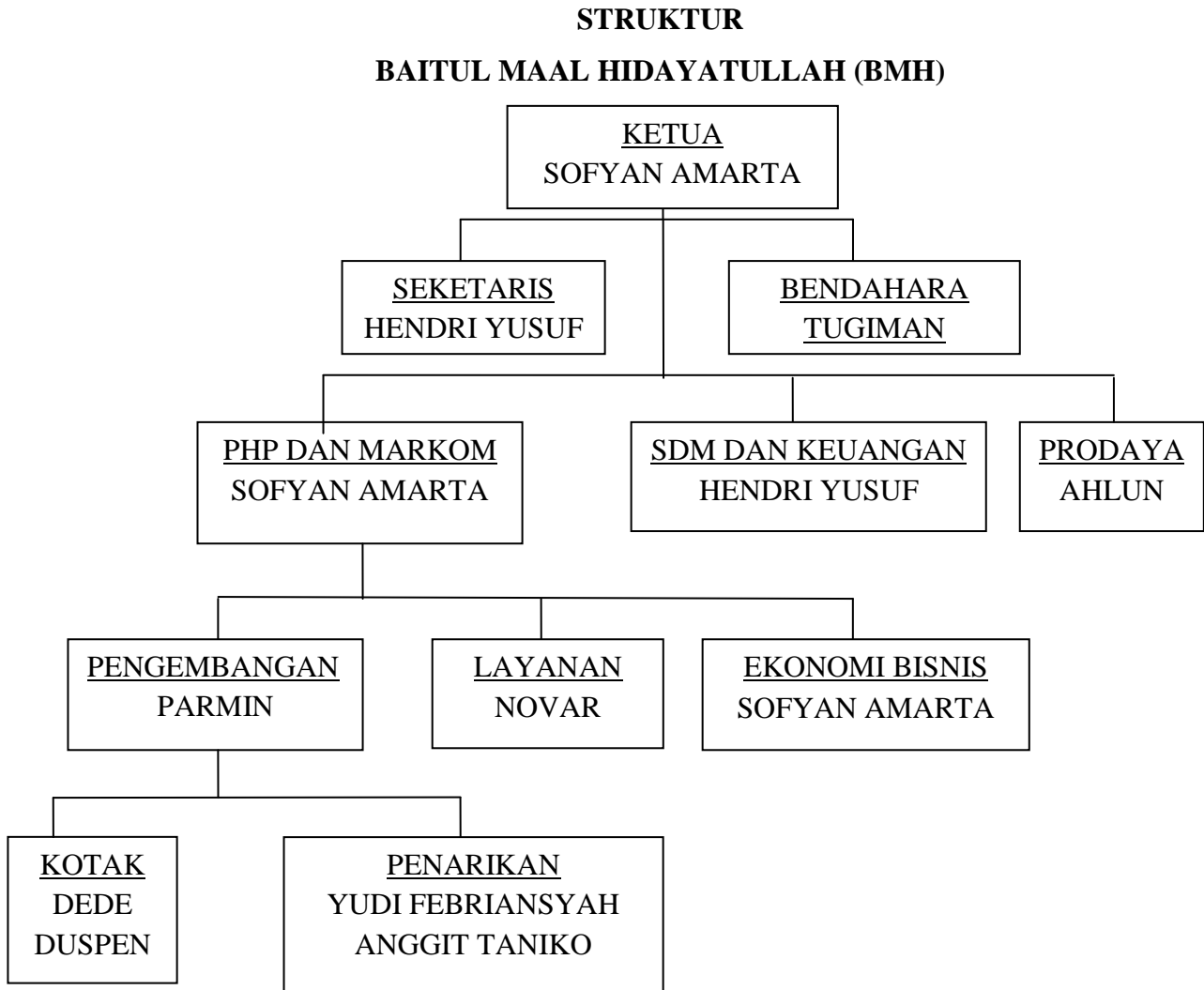
## **C. Struktur organisasi Baitul Maal Hidayatullah (BMH)**

Menurut Didiet Hardjito struktur organisasi adalah susunan formal dan mekanisme-mekanisme dengan nama organisasi di kelola.struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan sebagai perwujudan hubungan-hubungan antar komponen-komponen, bagian –bagian, fungsi-fungsi kegiatan –kegiatan dan posisi-posisi juga menunjukkan hierarki, tugas dan wewenang serta memerhatikan hubungan pelopor. Untuk jelasnya nama –nama pengurus yang berada dalam struktur Baitul Maal Hidayatullah(BMH).<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Dokumen Baitul Mal Hidayatullah (BMH)

## Struktur Organisasi dan Manajemen BMH tahun 2018



Gambar Struktur Baitul Mall Hidayatullah (BMH),2018

### D. Program Baitul Mall Hidayatullah (BMH)

#### 1. Program Dai tangguh

Mereka berdakwah tanpa pamrih, jauh dari publikasi media. Dengan tekad yang kuat, mereka meninggalkan mimpi-mimpi kehidupan gemerlap dan memilih jalan hidup sebagai perantara hidayah allah,

menerangi kehidupan umamat, mencerdaskan dan memerangi kemiskinan di pedesaan-perdesaan.

Para da'i tangguh tersebut memberikan hidupnya untuk membina masyarakat. Menjadi seorang da'i, menjadi penyuru yang mencerahkan merupakan pekerjaan mulia. Dan apa yang disampaikan oleh seorang da'i akan menjadi tabungan jangka panjang yang akan mengalirkan pahala kebaikan.

Para da'i yang tidak pernah lelah untuk mencerahkan masyarakat di bangsa dan negara ini. Da'i yang diharapkan membawa banyak perubahan bagi masyarakat Indonesia. Beratnya tantangan, minimnya fasilitas dan sedikitnya tenaga dai yang siap terjun menjadi da'i tangguh harapan sekaligus tumpuan untuk mencerahkan dan membina masyarakat dari pedalaman hingga ke ujung negeri perbatasan.

Da'i tangguh adalah mereka yang merelakan jiwa raga guna membina dan memperdayakan masyarakat pedalaman untuk perubahan. Melalui program ZAKAT & INFAQ DAN SEDEKAH ANDA DAI TANGGUH, turut membantu keberlangsungan pembinaan dan perdayaan masyarakat pedalaman.<sup>64</sup>

## 2. Program Hapus tato Hijrah itu mulia

Ketika hati gelisah akan berbalut dosa, ketika jiwa terdorong panggilan perubahan, ketika hijrah jalan yang ingin dilewati. Awal mulai keinginan hijrah adalah sebuah kesadaran, sadar akan kelalaian selama

---

<sup>64</sup> Sejarah BMH ([www.bmh.or.id](http://www.bmh.or.id)) diakses pada tanggal 10 Mei 2018



ini. Ada ratusan bahkan mungkin ribuan para sahabat dan saudara yang telah hijrah hendak menghapuskan tato didalam tubuh mereka,namun terkendala dengan mahalnya biaya untuk hapus tato. oleh karena itu, program hapus tato keliling untuk mendatangi beberapa komunitas yang menaungi mereka yang telah hijrah dengan program yang inisiasi oleh BMH perwakilan Bengkulu.

Program layanan hapus tato keliling hadir untuk mampu memberikan solusi terhadap para sahabat dan saudara seiman yang kini telah hijrah dengan kembali ke Islam yang kaffah.

Program ini di insiasi oleh Baitul Mall Hidayatullah perwakilan Bengkulu yang di dukung oelh Islamic medical service sebuah lembaga kesehatan di bawah ormas hidayatullah untuk terus menebarkan kebaikan sesama.

### 3. Program Ramadhan Berlomba-lomba dalam kebaikan

Berbagi dalam kebaikan pada ramadhan kali ini dapat menjadi energi bagi masyarakat yang ada di perdalaman untuk merasakan kebahagiaan dalam menyambut Ramadhan sehingga lantunan doa-doa mereka akan memberikan ketentraman hati kita.

Berbagi kebaikan sambut Ramadhan kegiatan pawai oleh 14.390 siswa di 106 lokasi di Indonesia mengingatkan umat Islam menyambut ramadhan. Selain itu kegiatan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis agar tetap sehat di bulan ramdhan .

Melakukan gerai BMH di pusat perbelanjaan di mall-mall disini memberikan informasi tentang keberadaan BMH sekaligus sebagai informasi tentang zakat sekaligus menghimbau untuk membayar zakat di BMH sebagai salah satu lembaga pengumpul zakat serta penyalurannya, juga langsung menerima orang-orang yang akan membayar zakat

Berbagi kebaikan untuk yatim & Dhuafa berbagi kebaikan untuk 14.390 anak yatim dan Dhuafa yang ada 283 pesantren dan pusat pendidikan anak sholeh (PPAS). Paket belanja lebaran untuk kebahagiaan mereka.

Berbagi kebaikan untuk Dai & guru ngaji berbagi kebaikan kepada 1.439 dai dan guru ngaji, dalam bentuk pemberian bingkai lebaran sebagai apresiasi kepada para dai dan guru ngaji yang berada di pedalaman Indonesia.

Berbagi kebaikan untuk masjid & mushola. Berbagi kebaikan dalam bentuk pemberian sarana perlengkapan ibadah: karpet, sarung, mukena untuk 106 masjid dan AL Qur'an untuk 100 masjid.

Berbagi kebaikan untuk buka & puasa. Berbagi kebaikan kepada 318.000 orang yang berpuasa dalam bentuk penyediaan paket makan berbuka puasa di 283 pesantren & panti asuhan dan penyediaan 100.000 tajil dalam bentuk gerobak penjual tajil di 106 lokasi Indonesia.

Berbagi kebaikan berkah fitrah. Berbagi kebaikan kepada 106.000 mustahik zakat dalam bentuk paket berkah fitrah ( beras, sembako lainnya) di 28 provinsi, 78 kab/kota.

## **E. Layanan Divisi Fundraising Zakat di BMH**

### 1. Zakat via ZIS consultan

Menyediakan layanan tim konsultasi zakat baik untuk komunitas usaha perusahaan dan lembaga lainya untuk mengetahui posisi zakat yang harus ditunaikan.

### 2. Zakat via Gerai zakat .

Layanan ZIS berbasis gerai lebih dekat dan mudah dijangkau di beberapa pusat pembelajaran, perkantoran dan pusat keramaian lainnya.

### 3. Zakat via SMS Canter

Mendapatkan layanan sms center yang berfungsi sebagai informasi update program-program BMH, SMS Hikmah, media konfirmasi, konsultasi program, dan lain nya

### 4. Zakat Via Web Store

Layanan donasi ZIS online yang dapat diakses melalui website BMH di [www.bmh.or.id](http://www.bmh.or.id)

### 5. Via Layanan Transfer Dan E-channeling

Layanan Tranfer donasi ZIS BMH menyediakan beberapa rekeningBank yang dapat di akses sesuai jenis donasi yang ingin ditranfer dan dalam beberapa waktu kedepan, pembayaran donasi akan semakin mudah dengan tersedianya menu pembayaran ZIS di ATM mobile banking pada beberapa pada bank ternama indosesia.

### 6. Zakat via ZIS Mobil

Layanan zakat, infaq/sedekah keliling yang akan menjangkau masjid- masjid perumahan, perkantoran pusat pembelanjaan dan event-event lain nya.

## **F. Produk dan Operasional**

Hidayatullah mempunyai beberapa produk, antara lain :

1. Halaman Online dengan nama “Hidayatullah Online”.

Hidayatullah Online dilaksanakan melalui jaringan internet. Halaman online tersebut berisi tentang informasi yang berkaitan dengan Hidayatullah, baik Pondok Pesantren maupun Baitul Maal. Selain itu Hidayatullah Online juga memberikan tausiyah serta motivasi Islam kepada masyarakat.

2. Majalah Hidayatullah

Majalah Hidayatullah terbagi menjadi dua, yaitu majalah yang berukuran kecil dan majalah yang berukuran besar. Yang berukuran kecil diberikan kepada donatur tetap BMH dan tempat penitipan kotak, sedangkan yang berukuran besar dijual kepada masyarakat. Majalah tersebut terbit satu bulan sekali.

3. Kotak Infaq BMH

Kotak infaq BMH dititipkan di tempat-tempat seperti : toko, rumah makan, kantor, sekolahan dan sebagainya. Kotak infaq bertujuan agar menumbuhkan semangat infaq dan shodaqoh masyarakat kotak infak saat ini 350 kota. Kotak infaq ini di ambil setiap akhir bulan

## **G. Proses pengumpulan dana zakat**

1. Kunjung langsung/ silaturahmi performat amil.
2. Telemarketing / teleservis
3. Sms center / wa center

## H. Standar Operasional Produk

### a. Instruksi Kerja/ Teleservice

1. Ucapkan salam

“ assalamualaikum wr. Wb”
  2. Perkenalkan diri” mohon maaf saya budi dari Baitul Maal Hidayatullah  
bisa minta waktu1-2 menit bapak / ibu
  3. Jika tidak diperkenankan, maka jawablah “mohon maaf bapak / ibu  
jika tidak keberatan kami akan menghubungi bapak dilain waktu  
sukses dan sehat selalu untuk bapak dan ibu, Assalamualaikum”.
- a. Jika di perkenankan maka berbicaralah to the point dan berbicara dengan jelas, terima kasih atas waktu yang telah diberikan kami hanya ingin update program yang dilaksanakan oleh BMH. saat ini kami sedang membuka program konversi ternak dari babi ke kambing. program ini adalah upaya pemberdayaan terpadu kepada masyarakat tengger, dll.
- Mungkin ada yang bapak/ibu tanyakan? atau mungkin masukan dan saran?
- Jika tidak ada sampaikan, “baik bapak/ibu terima kasih atas waktu dan kesempatan nya, mudah-mudahan ibadah zakat dan infak bapak/ibu memberikan ketenangan dan kesuksesan di dunia dan akhirat salam sukses bapak/ibu, wassalamualaikum Wr. Wb”.
- b. Gunakan bahasa Indonesia yang benar dan memiliki kesopanan sesuai dengan budaya

- c. Setiap teleservice yang dilakukan dilaporkan di monitoring teleservice.

**b. Instruksi Kerja**

Pengiriman Sms Center

1. Kapan SMS donatur?
  - a. Pilih waktu senggang/istirahat kerja/tenang mereka misalnya:
  - b. Antara pukul 12.30 - 13.00 setelah sholat zhuhur dan makan siang
  - c. Antara waktu 19.00 - 19.15 setelah solat magrib dan makan malam
2. Content SMS
  - a. Tidak melebihi 160 karakter.
  - b. Diawali hikmah BMH hikmah atau BMH program. "BMH telah menyalurkan bantuan beasiswa kepada 5.000 anak".
  - c. Content berisi mutiara hikmah dan program. Gunakan bahasa hikmah dan tidak menggurui
3. Prinsip
  - a. Bedakan content ke donatur dan kepada prospek donatur
  - b. Jangan telalu sering apalagi jika 1 hari hingga 2- 3 kali.
  - c. Jika ada dari prospek donatur yang keberatan dengan pengiriman SMS segera ditelepon dan nyatakan permohonan maaf dan tidak dikirim kembali
4. Ideal SMS ke donatur  
Seminggu antara 1 kali atau 1 bulan

### **c. Instruksi Kerja**

Performance amil penghimpunan

#### 1. Penampilan Amil

Seragam atau pakaian kerja resmi digunakan lengkap pada hari senin s/d jumat yang telah disepakati di rekernas 2010 hal – hal yang harus diperhatikan :

- a. Kondisi pakaian harus bersih dan tidak bernoda atau luntur , rapi dan lengan tidak digulung
- b. ID card selalu dipasang di dada sebelah kiri dalam posisi yang benar dan jelas terlihat bukan terbalik
- c. Menggunakan sepatu tidak bertali dan tidak di perbolehkan Menggunakan sepatu kanvas / karet dan sandal jepit .
- d. Bagi pria disarankan untuk menggunakan kaos kaki berwarna gelap atau senada dengan celana atau sepatu kerja .

#### 2. Penampilan Amil

Wajah, rambut dan kuku

Wajah, rambut dan kuku dalam kondisi bersih, rapi dengan penataan/riasan sederhana dan sopan.

- a. Wajah bersih, kumis dan jambang ditata rapi
- b. Rambut tersisir dengan rapi dan tidak melebihi tenguk.
- c. Kuku di potong pendek dan bersih, bersih tidak diperkenalkan memelihara kuku panjang .

#### 3. Perlengkapan Wajib Dibawa Amil

- a. Tersedia alat tulis
- b. Kwitansi

- c. Stationar ( pena, slip-slip transaksi)
  - d. Amplop berbagai ukuran .
  - e. Kalkulator
  - f. Majalah mulia/BMH news
  - g. Brosur program terbaru
  - h. Majalah suara hidayatullah
  - i. Proposal program
4. Penanganan Keluhan Mustahik dan Muzakki
- a. Tujuan

Prosedur ini ditetapkan untuk menjamin bahwa semua keluhan mustahik dan muzakki dapat ditangani dengan baik memuaskan .
  - b. Ruang Lingkup

Prosedur ini mencakup penanganan keluhan yang terjadi selama proses pengajuan sampai dengan pemeliharaan pelanggan
  - c. Definisi

Keluhan berat: keluhan yang menyangkut aspek kelembagaan dan syariah.

Keluhan menengah: keluhan yang menyangkut aspek teknik dan strategis

Keluhan ringan: keluhan yang menyangkut aspek teknis operasional.
  - d. Dokumen Pendukung

From penerimaan keluhan

From penanganan keluhan



e. Rincian Prosedur

a. Keluhan pelanggan dapat disampaikan melalui media SMS, telpon atau E-mail

b. Keluhan pelanggan dapat terjadi selama proses pelayanan mulai dari persetujuan donasi, administrasi sampai dengan pelayanan pendayagunaan dana

c. Keluhan pelanggan yang diterima akan dicatat serta dilakukan complain untuk menentukan penanganan keluhan tersebut.

d. Seluruh keluhan akan ditangani secara cepat oleh masing-masing penanggung jawab sesuai dengan tingkatan keluhan sebagai berikut :

a) Keluhan berat ditangani oleh direktur operasional

b) Keluhan menengah, ditanganin oleh kepala divisi

c) Keluhan umum, ditangani oleh CR atau marketing

e. hasil monitoring

Perkembangan penanganan keluhan serta rekomendasi penanganannya dicatat sebagai bahan untuk perbaikan di masa mendatang

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Manajemen Fundraising Dana Zakat di Baitull Maal Hidayatullah (BMH) di cabang Bengkulu.**

Manajemen fundraising dana zakat yang dilakukan oleh BMH selalu menggunakan perencanaan, organisasi, acuan, dan kontrol yang dilakukan berdasarkan UU Zakat No 23 tahun 2011 dan Legalitas Formal di (BMH) SK Kemenag agama no 425 tahun 2015 sesuai perubahan UU Zakat no 23 tahun 2011.

##### **a. Perencanaan yang dilakukan Baitul maal Hidayatullah (BMH) Dalam fundraising Dana Zakat.**

###### **a) Menetapkan potensi daerah**

Berdasarkan potensi daerah yang telah ditetapkan oleh Kadiv fundraising BMH yaitu menyatakan.

Kondisi di daerah marketing perkantoran lembaga, orang kaya, umum, swasta. Menetapkan target fundraising yang ingin tercapai perolehan baik dari sisi penerima dana donatur peroleh secara kontinuitas calon donatur.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak tugiman, Bengkulu (7 Agustus 2018)

b) Menetapkan target fundraising pemasaran.

Sudah banyak yang dilakukan dengan cara dalam metode personal perwakilan daerah dan menetapkan dokumen fundraising dengan media sosial .

“divisi fundraising dana zakat di BMH yang dilakukan untuk membangun kerja sama dengan internasional dengan cabang hidayahtullah dan membangun mitra perusahaan lembaga.dan membangun mitra kerja sama dengan personal / orang kaya di kota Bengkulu

c) Penetapan Metode

Untuk melaksanakan fundraising metode yang dilakukan oleh BMHYang diuraikan oleh divisi fundraising BMH yaitu bapak tugiman.

“melakukan sosialisasi Fundraising zakat, memberi Kesadaran kepada Donatur akan pentingnya kepedulian terhadap sesama, metode direct ataupun indirect dengan cara memanfaatkan link-link donatur BMH, dan program yang bisa menarik minat donatur ”.

Personal yang dilakukan dengan cara kunjungan silaturahmi donatur atau muzaki dan melakukan strategi promosi iklan seperti koran, radio, baliho.

d) Mengangkat program dakwah pendidikan sosial dan kesehatan.

Program dakwah yaitu memasarkan Dai hidayatullah di dalam Bengkulu dan daerah lain sebagai dari masyarakat bahwa penggunaan zakat di salurkan melalui pendataan di tengah masyarakat

e) Melalui Program Pendidikan

Untuk melakukan program pendidikan ini Hendri mengatakan bahwa :

“memasarkan anak panti asuhan hidayatullah yang telah diberikan beasiswa oleh lembaga serta mendapatkan fasilitas pendidikan gratis hingga ke jenjang S1 seperti program sekolah, sekolah tinggi Dai, pesantren mahasiswa dll

f) Program kesehatan

Untuk melancarkan kinerja, divisi fundraising BMH memiliki beberapa program yang disampaikan oleh bapak Tugiman adalah.

“Program dakwah sosial dan pendidikan sosial dan kesehatan. Program dakwah yaitu memasarkan dai hidayatullah di perdalam Bkl dan daerah lain sebagai dari masyarakat bahwa penggunaan zakat di salurkan ke pada masyarakat. Melalui program pendidikan yaitu memasarkan anak panti asuhan hidayatullah yang telah diberikan beasiswa oleh lembaga serta mendapatkan fasilitas pendidikan gratis hingga jenjang S1 seperti program sekolah tinggi Dai, pesantren mahasiswa dll. Sosial, yaitu memasarkan program sosial di masyarakat yang membutuhkan bantuan dan fasilitas yang dapat dilaksanakan BMH seperti program yaitu, yatim dhuafa, kurban nusantara, program peuli bencana dll. Program kesehatan. Yaitu layanan kesehatan kepada masyarakat dhuafa untuk mendapatkan fasilitas pendidikan yang dilaksanakan BMH seperti program sesar (sehat sahut ramadhan), program hapus tato”.<sup>66</sup>

Proses sosialisasi untuk pengalangan dana program-program yang dilaksanakan oleh Baitul Maal Hidayatullah seperti memasang spanduk, baliho, kotak, surat dll.

**b. Pengorganisasian yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam fundraising dana zakat**

a) Tata cara pelaksanaan dalam fundraising dana zakat

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Tugiman, Bengkulu (7 Agustus 2018)

Dana zakat itu di buat tim penggunaan dan tim pelayanan(penjemputan donasi,tim admitrasi yang dilakukan oleh BM yang dijelaskan oleh salah satu kadiv fundraising bapak tugiman adalah.

“ sebelum untuk melaksanakan pengumpulan dana zakat selalu melakukan pada hakikat terpantas yang terbagi menjadi kategori oleh pendataan donatur tersebut oleh team BMH untuk melakukan berzakat,inafaq dan sadaqah.”

b) Perumusan dan Pembagian Tugas Kerja di BMH.

Untuk perumusan dan pembagian tugas kerja di BMH melakukan, divisi fundraising dana zakat dan sub-sub untuk membantu aktivitas yang di uraikan kadiv fundraising BMH yaitu Bapak tugiman .

Devisi penghimpunan BMH membagi perumusan dan tugas kerja penghimpunan itu: pertama, devisi penghimpunan publik. Divisi ini bertanggung jawab untuk mengelola setiap aktivitas penghimpunan yang sasarannya adalah masyarakat umum diperkotaan, devisi ini bertanggung jawab atas kelancaran aktivitas penghimpunan publik. Rincian kerjanya meliputi penambahan lokasi penghimpunan penambahan kotak peduli. Kedua devisi penghimpunan corporate. Devisi ini bertanggung jawab untuk melaksanakan penghimpunan perusahaan-perusahaan, devisi bertanggung jawab untuk mendapatkan dana CSR (Corporarte Sosial Responsibility). Ketiga devisi Media relation, devisi ini berfungsi untuk mensosialisasikan pentingnya zakat dengan

mengajak para donatur untuk berbagi dan juga menyadarkan donatur akan pentingnya berbagi. Aktivitas ini gencar di lakukan dimedia-media sosial online dan sasaran lain. Keempat devisi CRM (Costumer Relation Management), devisi ini bertugas untuk melakukan penindak lanjutan kepada donatur, baik dengan pemberitahuan laporan keuangan ataupun laporan kegiatan kepada para donatur agar kepercayaan donatur tetap terjaga dan terus menitipkan amanah hartanya ke Baitul Mall Hidayatullah (BMH).<sup>67</sup>

c) Jumlah orang yang dibutuhkan

Dalam sebuah lembaga jumlah orang yang di butuhkan harus sesuai dengan kebutuhannya tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak menurut sofian selaku kepala manajer BMH.

“Admin BMH Sebagai terdepan dan bagian utama,dai hidayatullah sebagai amanah sadar dalam memasarkan/membantu BMH melalui di tengah masyarakat. Akan tetapi program-program bisa berjalan dengan seadanya.”<sup>68</sup>

**c. Penggerakan yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam fundraising dana zakat**

a) Pola dalam fundraising dana zakat

Di setiap lembaga memiliki pola masing- masing yang di gunakan oleh fundraising dana zakat maupun lembaga BMH itu sendiri diuraikan oleh bapak tugiman kadiv fundraising.

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan tugiman, Bengkulu (7 agustus 2018)

<sup>68</sup> Wawancara dengan tugiman, Bengkulu (7 agustus 2018)

“Fundraising dana zakat di BMH masih menggunakan pola derekmen, presentasi atau dor tu dor (berhadapan langsung) kepada para donatur sehingga pendataan terlebih dahulu agar bisa melakukan penjemputan dana zakat di rumah para donatur”

b) Aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi target

Dalam ingin menggapai sesuatu sudah menentukan targetnya masing-masing begitu juga dengan lembaga BMH ini , menurut sofian manajer BMH menyatakanBahwa:

“Para amil BMH terus bekerja keras untuk meningkatkan para muzaki untuk memberitahukan kerja sama program dan membuat event dengan mitra. ada pun program yang di lakukan oleh BMH seperti yaitu layanan program ramadhan, program kurban dan khitanan massal. untuk melanjutkan fundraising dana zakat ini harus melakukan dengan sungguh agar target bisa tercapai”.<sup>69</sup>

**d. Pengawasan yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah(BMH) dalam fundraising dana zakat.**

a) Monitoring

Di dalam suatu lembaga monitoring itu harus dilaksanakan sebab untuk kebaikan lembaga sendiri , menurut kativ fundraising bapak tugiman adalah:

“Untuk dalam melakukan monitoring adalah susah menemui muzaki dan pemahaman muzaki belum jelas/optimal untuk lembaga zakat dan BMH sesuai dengan SOP dan panduan kementerian sk agama dan formal legalitas BMH.

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Tugiman , Bengkulu( 7 agustus 2018)  
Wawancara dengan sofian , Bengkulu ( 7 agustus 2018)

b) Evaluasi

Proses yang dilakukan divisi fundraising BMH melaksanakan kegiatan laporan sebulan dan sebulan sekali yang diuraikan manajer BMH yaitu Sofian.

“Menurut pendapat saya kerja karyawan melakukan evaluasi secara rutin mingguan atau sebulan sekali. Lalu di bahas bersama kendala yang dihadapi untuk mencari solusi dalam menyelesaikan masalah untuk mencapai target tersebut. Untuk evaluasi sebulan sekali BMH melakukan target yang diinginkan dari target yang telah ditetapkan apakah mencapai target atau tidak, apa kendala terbesar yang dihadapi dan apa yang bisa diambil dari peristiwa selama satu tahun itu, untuk itu dijadikan dasar atau pedoman dalam penyusunan dan merencanakan program di tahun selanjutnya. Lembaga BMH melakukan laporan, perkembangan seperti evaluasi dan memonitoring secara berkala, berkordinasi dengan lembaga LAZ (Baznas provinsi) sebagai pemilik otosidator dan ada juga laporan fundraising Baznas”.<sup>70</sup>

c) Kendala dalam fundraising dana zakat

Setiap melakukan suatu kegiatan pasti ada menemukan suatu kendala menurut kadiv fundraising bapak Tugiman.

“Masyarakat belum banyak mengetahui keberadaan lembaga BMH sebagai lembaga pengumpul dan penghimpun zakat, juga kendala yang paling penting kendalanya adalah kurang sadar orang muslim untuk mengeluarkan hartanya, sebagai umat muslim kita semua tahu 2,5% dari harta yang kita miliki itu adalah milik orang lain tetapi masih sangat kurang kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakatnya.

d) Pemecahan masalah

Untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh lembaga BMH selalu musyawarah dalam menyelesaikan di setiap permasalahan. Manajer BMH Sofian menyatakan bahwa.

“Proses pengambilan keputusan dalam proses kerja penghimpunan dilakukan secara musyawarah mufakat, semua

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Sofian, Bengkulu (8 Agustus 2018)



karyawan berhak berbicara dan memberikan saran terhadap permasalahan yang dihadapi. Bahkan mereka karena aktivitas penghimpunan lebih banyak melibatkan orang yang terjun kelapangan, dan langsung bersentuhan dengan masalah-masalah yang mungkin dihadapi, oleh karena itu BMH pun memberikan kewenangan untuk sewaktu-waktu mengambil keputusan langsung ketika kondisi terdesak, karena pihak atas mempercayakan kepada mereka, bahwa mereka lebih mengetahui keadaan yang terjadi di lapangan.<sup>71</sup>

## **2. Strategi fundraising dana zakat di BMH**

Sebagaimana penjelasan oleh Bapak Tugiman selaku ketua penghimpunan dana zakat kepada penulis dalam sebuah wawancara :

Sebelum saya melakukan penghimpunan dana zakat pada masyarakat tentu saya merumuskan terlebih dahulu mas, yang tujuannya mengevaluasi kekurangan dan kelebihan sistem yang digunakan tahun sebelumnya, setelah itu saya merekrut beberapa petugas dan dibekali pemahaman strategi yang akan dijalankan oleh BMH dalam menghimpun dana sertaditempatkan ke berbagai wilayah yang disesuaikan dengan kemampuan dan wilayahnya masing-masing.

Fundraising dana zakat ini melakukan beberapa kegiatan sebagai strategi sebelum melakukan Fundraising dana zakat, diantaranya adalah;

- a. Merumuskan sistem penghimpunan dana serta sistem perekrutan, pengembangan dan penempatan karyawan
- b. Merencanakan, mengarahkan serta mengevaluasi target penghimpunan serta memastikan strategi yang digunakan sudah dalam upaya mencapai sasaran target penghimpunan ZIS secara nasional.

Adapun strategi yang digunakan oleh pihak Baitul Maal Hidayatullah Bengkulu sebagaimana berikut :

---

<sup>71</sup> Wawan cara dengan Sofian, Bengkulu (8 Agustus 2018)

a. Secara Offline

Fundising dana offline Baitul Maal Hidayatullah (BMH) merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Bengkulu, hal ini bermula dari keterbatasan alat komunikasi yang bisa menyambungkan program Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dengan masyarakat sehingga strategi offline ini sangat efektif dan efisien.

b. Secara Online

Melakukan perencanaan dan pengembangan strategi digital dan komunikasi dalam pencapaian target Fundraising dan meningkatnya branding BMH pada masyarakat adalah salah satu strategi Fundraising dana zakat yang dilakukan oleh Baitul Maal Hidayatullah Bengkulu, hal ini karena semakin berkembangnya teknologi maka strategi Fundraising dana zakat juga harus inovatif.

**3. Pendapatan dana zakat di Baitul Maal Hidayatullah di cabang Bengkulu.**

Dana zakat yang dibutuhkan di lihat dari dokumen BMH pada tahun 2015,2016,2017 terus meningkat yaitu pada tahun 2015 Rp 753.375.164. tahun 2016 Rp 748.715.120. tahun 2017 Rp 733.513.600. sedangkan pendapatan dana zakat sosialisai .pada tahun 2015 dana zakat yang di terima 301.109.317.pada tahun 2016 dana zakat yang di terima 237.120.582.pada tahun 2017 dana zakat yang terima 213.563.700. dari data tersebut dana zakat yang dibutuhkan dari tahun 2015-2017 dengan

dana zakat yang diterima dari tahun 2015-2017 menurun sekitar 50% berarti dana zakat baru dicapai target sekitar 50%<sup>72</sup>

## **B. Pembahasan**

### **1. Analisis Manajemen Fundraising dana zakat di Baitul Maal Hidayatullah(BMH) di cabang Bengkulu.**

Secara saya ketahui bahwa manajemen fundraising dana zakat di BMH sangat baik agar proses dana zakat dapat berjalan sesuai dengan harapan karena berdasarkan uu zakat no23 tahun 2011 dan legalitas formal di(BMH) sesuai dengan sk kemenag agama no 425 tahun 2015 sesuai perubahan uu zakat no 23 tahun 2011.

### **2. Analisis pelaksanaan Manajemen Fundraising Dana zakat di Baitul Maal Hidayatullah di cabang Bengkulu.**

Manajemen fundraising Dana zakat di BMH merupakan kegiatan menghimpun dana zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS) melalui proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian dalam mencapai tujuan. Dalam kegiatan fundraising terdapat fungsi-fungsi manajemen dan langkah-langkah dalam menjalankan fungsi-fungsi tersebut. pekerjaan seorang manajer / ketua telah diuraikan menurut fungsi manajemen yaitu: merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan. Salah satu lembaga yang kegiatannya menghimpun, mengelola, mendistribusikan dan mendayagunakan dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) adalah Lembaga Baitul Mall Hidayatullah di Bengkulu.

---

<sup>72</sup> Wawancara bapak Tugiman Bengkulu ( 7 agustus 2018)

Setiap organisasi nirlaba dalam melaksanakan fundraising memiliki berbagai cara dan strategi dengan tujuan mendapatkan hasil yang optimal. Oleh sebab itu dalam melakukan kegiatan fundraising diperlukan adanya manajemen yang mengatur tentang pelaksanaan fundraising. Dalam ilmu manajemen dikenal dengan istilah POAC yang artinya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengevaluasian terhadap usaha yang dijalankan agar usaha yang dijalankan dapat terarah.

Selain perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengevaluasian untuk lebih mengoptimalkan fundraising di BMH kota Bengkulu perlu mengetahui unsur-unsur dalam kegiatan fundraising. Unsur-unsur tersebut antara lain:

a. Kebutuhan Muzakki dan Donatur

Kepercayaan dan pelayanan yang baik merupakan kebutuhan donatur dan muzakki yang harus dipenuhi oleh OPZ. Oleh sebab itu BAZ harus bermanfaat bagi kaum dhuafa dan memberikan laporan serta pertanggungjawaban yang dibutuhkan oleh donatur dan muzakki.

Menurut Bilson Simamura “kualitas layanan yang baik sering dikatakan sebagai salah satu faktor yang sangat penting dalam keberhasilan suatu bisnis”.

b. Segmentasi

Segmentasi pasar adalah proses pengelompokan pasar kedalam segmen yang berbeda-beda. Dalam pengelolaan zakat pasar yang dimaksud adalah donatur dan muzakki. Peran segmentasi dalam

pengelolaan zakat yaitu memungkinkan BMH lebih fokus dalam upaya fundraising dan mempermudah BMH dalam menentukan langkah-langkah kebijakan strategi yang akan datang.

c. Identifikasi calon donatur

Identifikasi calon donatur berfungsi dalam membantu menentukan target dan sasaran. Identifikasi calon donatur dapat dilakukan dengan cara melihat database yang sudah ada minimal dapat diketahui nama, alamat, nomor telpon dan sebagainya.

d. Positioning

Positioning sering diartikan sebagai strategi untuk memenangkan dan menguasai pelanggan, dalam hal ini donatur dan muzakki melalui produk-produk layanan yang ditawarkan sebagai upaya membangun dan mendapatkan kepercayaan. Tujuan dilakukannya positioning ini adalah untuk membedakan produk dan layanan dari para pesaing BAZ satu dengan BAZ lainnya.

e. Produk

“Mc. Carty memberikan definisi yang sederhana mengenai produk, yaitu suatu tawaran dari sebuah perusahaan yang memuaskan atau memenuhi kebutuhan”. Pengertian produk dalam pengelolaan zakat tidak jauh berbeda dengan pengertian diatas, tetapi produk bukan menjadi objek dari pemasaran melainkan sebagai salah satu sarana yang dapat mempengaruhi donatur dan muzakki. Unsur produk dalam pengelolaan ZIS antara lain:

1. Produk harus menjadi wahana penyaluran ZIS.
2. Produk harus berbentuk dan dalam kemasan modern.
3. Produk yang digulirkan menjadi program yang memiliki keunggulan.
4. Produk harus memberikan pertanggung jawaban yang jelas.
5. Produk menjadi pencitraan bagi BAZ.

f. Promosi

Promosi adalah segala bentuk komunikasi yang digunakan untuk menginformasikan (to inform), membujuk (to persuade) atau mengingatkan orang-orang tentang produk yang dihasilkan organisasi individu ataupun rumah tangga. Dengan promosi donatur akan lebih memahami tentang produk yang ditawarkan.

g. Maintenance

Maintenance adalah upaya bagi BMH untuk senantiasa menjalin hubungan baik dengan donatur dan muzakki, tidak ada yang lain yang diharapkan dalam menjalin hubungan baik ini kecuali adanya donatur dan muzakki yang loyal pada BMH.

### **3. Analisis strategi Fundraising Dana zakat Baitul Maal Hidayatullah (BMH)**

Strategi penghimpunan dana zakat Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Bengkulu Untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh pihak pengelola dan masyarakat dalam menjalankan visi misi utamanya sebuah institusi sosial seperti Baitul Maal Hidayatullah Bengkulu yang semua programnya

berkaitan erat dengan masyarakat diharapkan memberikan pelayanan yang sesuai dengan harapan masyarakat, maka, dengan demikian instansi tersebut dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dalam menjalankan programnya sehingga masyarakat dengan mudah memahami dan mengenali terhadap program yang ditawarkan oleh pihak perusahaan kepada masyarakat. Suksesnya lembaga zakat seperti Baitul Maal Hidayatullah Bengkulu tidak lepas dari penghimpunan dana zakat (fundraising), hal ini boleh dikatakan selalu menjadi tema besar dalam organisasi amil zakat. Sebenarnya pengaturan penghimpunan zakat begitu sederhana dan tidak memerlukan pengetahuan khusus, cukup memahami karakteristik muzakki dan tingkat pemahaman dan pengetahuan muzakki terhadap masalah zakat dan penggunaannya. Untuk mencapai tujuan dimaksud maka yang bertanggung jawab dalam Fundraising dana zakat ini melakukan beberapa kegiatan sebagai strategi sebelum melakukan Fundraising dana zakat, diantaranya adalah :

1. Merumuskan sistem penghimpunan dana serta sistem perekrutan, pengembangan dan penempatan karyawan
2. Merencanakan, mengarahkan serta mengevaluasi target penghimpunan serta memastikan strategi yang digunakan sudah dalam upaya mencapai sasaran target penghimpunan ZIS secara nasional.

Merencanakan, mengarahkan serta mengevaluasi target penghimpunan serta memastikan strategi yang digunakan sudah dalam upaya mencapai sasaran target penghimpunan ZIS secara nasional.

Dengan penjelasan di atas, maka lembaga zakat Baitul Maal Hidayatullah Bengkulu dalam penghipunan dana zakat memiliki beberapa strategi Fundraising dana zakat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun strategi yang digunakan oleh pihak Baitul Maal Hidayatullah Bengkulu sebagaimana berikut :

1. Secara Offline

Fundising dana offline Baitul Maal Hidayatullah (BMH) merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Bengkulu, hal ini bermula dari keterbatasan alat komunikasi yang bisa menyambungkan program Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dengan masyarakat sehingga strategi offline ini sangat efektif dan efisien. Penghimpunan dana secara offline ini, dilakukan dengan cara pendekatan persuasif, Door to door, kerjasama dengan pengurus masjid, penyeberan bulletin (BMH News), diberikan secara cuma-cuma sebagai media komunikasi, sosialisasi dan informasi tentang BMH Proses sosialisasi

Tahun 2015, sosialisasi 3 kali sebulan dengan tempat 27 peserta 2100 orang. Tahun 2016 sosialisasi 4 kali sebulan dengan tempat 31 peserta 2125 orang, tahun 2017 sosialisasi 6 kali sekali sebulan, dengan tempat 53 peserta 2460 orang. Dilihat dari jumlah peserta sosialisasi pertahun tidak terlalu jauh berbeda tahun 2015, 2100 orang, tahun 2016, 2125 orang dan tahun 2017 berjumlah 2460 orang, muzaki dapat secara langsung konsultasi ke kantor BMH dan mengisi



formulir dan aplikasinya, serta dapat memilih cara pembayaran dengan cara menyerahkan langsung ke Kantor BMH dan Zakat diambil langsung oleh petugas BMH ke kantor atau rumah muzaki dengan waktu pengambilan yang dapat ditentukan sendiri dan melalui transfer ke rekening resmi BMH

## 2. Secara Online

Melakukan perencanaan dan pengembangan strategi digital dan komunikasi dalam pencapaian target Fundraising dan meningkatnya branding BMH pada masyarakat adalah salah satu strategi Fundraising dana zakat yang dilakukan oleh Baitul Maal Hidayatullah Bengkulu, hal ini karena semakin berkembangnya teknologi maka strategi Fundraisng dana zakat juga harus inovatif

### 1) Faktor pendukung dan penghambat

Faktor pendukung penghimpunan dana zakat Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Bengkulu Ada beberapa faktor pendukung pada penghimpunan dana zakat yang dilakukan oleh Baitul Maal Hidayatullah Bengkulu, walaupun secara manajemen dan strategi yang dilakukan oleh BMH sudah berjalan efektif dan efisien maka sangat dibutuhkan faktor pendukung tersebut upaya meningkatkan pendapatan sehingga tujuan untuk membantu kebutuhan mustahiq semakin terpenuhi. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Tugiman, bahwa faktor pendukung dalam penghimpunan dana zakat ini, yaitu : donatur Rutin bagi muzaki

yang ingin menyalurkan infaq secara rutin (bulanan/triwulan) untuk mendukung program pendidikan, dakwah, maupun sosial ekonomi, Donatur Beasiswa Pendidikan Dhuafa (Orang Tua Asuh) adalah program untuk meringankan beban biaya sekolah bagi anak-anak tidak mampu dengan sistem donatur rutin tiap bulan dan dapat memilih sendiri profil anak asuh disertai laporan rutin tiap semester tentang perkembangan akademik, kesehatan dan kegiatan agamanya dan donatur Sayang Sahabat adalah khusus bagi donatur anak-anak, sebagai media pembelajaran melatih kepekaan dan kepedulian sosial terhadap permasalahan umat. Adapun menurut keaktifannya donatur juga dibagi 2 : donatur aktif (tetap) dan donatur pasif (sukarela). Faktor pendukung penghimpunan dana zakat yang lain adalah potensi Zakat yang berada diwilayah Surabaya karena di Bengkulu banyak kompetitif, seperti penggunaan facebook, Instagram dan Wattshap masyarakat yang berpenghasilan yang memang wajib mengeluarkan zakat. Sebagaimana hasil wawancara berikut :

Terima kasih mas, sebetulnya mas kalau faktor pendukung itu kita melihat potensi zakat yang ada di kota Bengkulu ini sebagian masyarakatnya mempunyai gaji tetap dan berpenghasilan lebih maka ini layak menjadi salah satu faktor penghimpunan dana zakat mas, tergantung pada kitanya bagaimana cara memberi pengertian dan pemahaman pada kita.

## 2) Faktor penghambat

Penghimpunan dana zakat Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Bengkulu Penghimpunan dana zakat dan strategi yang dilakukan oleh Baitul Maal Hidayatullah Bengkulu ada beberapa faktor penghambat dan ini harus dihadapi dan disikapi oleh Baitul Maal Hidayatullah Bengkulu karena setiap tindakan pasti harus bertanggung jawab untuk menghadapi risiko yang ditemukan pada saat melaksanakan aktifitas tersebut Sebagaimana data yang diperoleh penulis pada saat melakukan wawancara dengan salah satu petugas penghimpun dana zakat yaitu Tugiman, bahwa BMH Bengkulu sering dihadapkan pada permasalahan yang bersifat insidental sehingga hal ini, menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan penghimpunan dana zakat, yaitu pertama tingkat kesadaran masyarakat yang disebabkan karena minimnya pengetahuan agama tentang kewajiban zakat dan lainnya masyarakat untuk mengeluarkan kewajiban zakat padahal mereka mengetahui bahwa dalam harta tersebut ada hak orang lain yang harus dikeluarkan. Kedua tidak semua donatur mempunyai handphone sehingga mereka sering kali ketinggalan informasi akan perkembangan, ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam menjalankan strategi penghimpunan dana zakat yang dijalankan oleh Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Bengkulu. Dan ketiga

knowledge masyarakat pada petugas penghimpunan dana zakat karena tidak patennya identitas petugas.

#### **4. Analisis pendapatan dana zakat di Baitul Maal Hidayatullah di Cabang Bengkulu.**

Seluruh dana zakat sosialisai yang di terima pada tahun 2015 RP 301.109.317.pada tahun 2016 dana zakat yang diterima RP 237.120.582.pada tahun 2017 dana zakat yang diterima RP 213.563.700. karena dana zakat sosialisai pada tahun 2015 dilakukan 3 kali sebulan dengan 27 tempat, peserta 2100. Tahun 2016 sosialisai 4 kali sebulan dengan 31 tempat , peserta 2125. Tahun 2017 sosialisasi 6 kali sebulan dengan 53 tempat, peserta 2460 jadi penurunan hasil dari penerimaan zakat kalau dilihat dari peserta sosialisai tahun 2015 lebih tinggi dari tahun-tahun sesudahnya yaitu 2016 dan 2017, turun sekitar 50 %, tahun 2015 lebih tinggi karena masyarakat baru mengetahui tentang BMH, akan tetapi sekarang sudah banyak badan yang mengelola zakat jadi pilihan masyarakat untuk membayar zakat sangat banyak, sehingga menurunkan hasil penerimaan zakat tiap tahunnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Penerapan manajemen fundraising dana zakat di BMH dimulai dari berbagai aspek perencanaan, yang mengacu kepada visi dan misi yang ada di lembaga Baitul Maal Hidayatullah dan ada juga dari aspek pengorganisasian di lembaga Baitul Maal Hidayatullah divisi corporate social Responsibility (CSR) dan Customer Relation Manajemen (CRM). Pelaksanaan manajemen fundraising di BMH telah menjalankan tugas dan fungsinya sangat baik dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan walaupun masih kekurangan anggota.
2. Strategi yang digunakan oleh Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Bengkulu dalam menghimpun dana zakat yaitu:

- a. Offline

Strategi offline adalah alat komunikasi Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dengan masyarakat yang digunakan tidak menggunakan jaringan internet dan disebut juga dengan strategi darat. Adapun strategi offline /darat yang digunakan oleh Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Bengkulu ada tiga (3) macam.

- a) Pendekatan Persuasif
- b) Door to
- c) Kerjasama dengan Pengurus Masjid yang berada di Kota Bengkulu dalam penghimpunan dana zakat adalah salah satu strategi offline

yang dilakukan oleh Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Bengkulu untuk lebih efektif dan efisien

b. Online

Strategi online supaya selangkah lebih maju dan tidak ketinggalan informasi, begitu pula penggunaan strategi online ini lebih mempermudah pemilik harta (donatur/muzakki) untuk mendapatkan dan menyerap informasi tentang program yang dikembangkan oleh Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Bengkulu dan memudahkan untuk menyalurkan zakatnya. Adapun strategi online yang digunakan oleh Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Bengkulu adalah Facebook, Instagram dan Whatsapp

3. Faktor pendukung dalam penghipunan dana zakat ini, yaitu :donatur Rutin bagi muzaki yang ingin menyalurkan infaq secara rutin (bulanan / triwulan) untuk mendukung program pendidikan, dakwah, maupun sosial ekonomi, Donatur Beasiswa Pendidikan Dhuafa (Orang Tua Asuh)
4. Pendapatan dana zakat di BMH dari tahun 2015 sampai tahun 2017 menurun sekitar kurang lebih 50%. Jadi pendapatan dana zakat di BMH belum mencapai target yang di tetapkan setiap tahunnya .

**B. Saran- Saran**

1. Sumber Daya Manusia Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Khususnya dalam divisi fundraising itu harus di tambah dan benar-benar orang yang profesional dan SDM.

2. Baitul Maal Hidayatullah (BMH) terus menambah faktor pendukung dan relasi ke berbagai pihak untuk bisa diajak bekerjasama dalam fundraising dana zakat. Serta menambah tempat, waktu, peserta, sasaran dan tema sosialisaisi zakat bertambah untuk meningkatkan target dana zakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman & soejono. Metode penelitian suatu pemikiran dan penerapan. Jakarta : Rineka cipta dan Bina Adiaraksa
- Abdullah, dan Daryanto. Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi. Jakarta: prestasi Pustaka Publisher. 2013
- Asnaini, Zakat Produktif dalam perspektif Hukum Islam. Yogyakarta : pustaka pelajar. 2008
- Azwar, Saifuddin. Metode penelitian. Yogyakarta: pustaka Pelajar Setia .2009
- Branner, julia. Memadu metode penelitian. Yogyakarta : pustaka pelajar. 2009
- Departemen Agama RI. Al -Quran dan Terjemahan. Jakarta: Wali. 2013
- Daryanto dan Abdullah, Pengantar ilmu manajemen dan komunikasi, (Jakarta : Prestasi pustaka publisher, 2013)
- Fauzan aziz, Efektifitas pelaksanaan pemungutan zakat , Infak dan shadaqah (ZIS) oleh BAZ kota Lubuk Linggau, Tidak dicetak , skripsi s1 , syariah, STAIN Bengkulu 2010
- Hasanudin. Manajemen Dakwah. Ciputat: UIN Jakarta press. 2005
- Hafidhuddin, Didin. Zakat Dalam Perekonomian Moderen. Jakarta: Gama Insani press. 2002
- Helesti. Manajemen Zakat Pada Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Bengkulu ( Studi Tentang pengawasan Zakat produktif. Bengkulu: Skripsi, perbankan Syariah. 2009
- Muhammad. Manajemen Bank Syariah. Yogyakarta: UPP STIM YKPA. 2011
- Madani, El. Fiiqh Zakat Lengkap, Yogyakarta: Diva Press, 2013
- Nana Mirtanti, *Indonesia Zakat dan Development Report 2009*, (Jakarta: 2009)
- Norton, Michael. Menggalang Dana. Jakarta: Yayasan obor Indonesia Kemitraan Untuk pembaruan Tata pemerintah Di Indonesia 2002
- Porwanto, April. Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelolaan Zakat. Yogyakarta: Teras. 2009



- Qardawi, Yusuf. Hukum Zakat. Jakarta :Pustaka Litera Antar Nusa. 2011
- Rosyad Shaleh, Abd. Manajemen Da'wah Islam. Jakarta :PT Bulan Bintang. 1977
- Regah Jenei Ri Haryani, Manajemen penghimpunan Dana Zakat Di Baitul Maal hidayatullah (BMH) Kota Bengkulu, Tidak dicetak, Skripsi S1, fakultas ekonomi dan bisnis Islam, IAIN Bengkulu. 2017
- R. Terry, George dan Leslie W. Rue. Principles of Management, Dasar-dasar Manajemen, Ticoalu. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2013
- Sulaiman dan Holid, pengantar metodologi penelitian Dasar. Surabaya: ELKAP, 2007
- Subagyo, Joko. Metode Penelitian Dalam Teori Dan praktik. Jakarta: Reneka Cipta. 2006
- Tanjung, Hendri & Abrista Devi. Metodologi Penelitian Ekonomi Islam. Jakarta: Gramata publishing. 2010
- Saifuddin Azwar, metode Penelitian, (yogyakarta: pustaka pelajar, 2009),
- Sabbiq, Sayyiq. Fiqh Sunnah 3. Bandung :Pt Alma 'Arif. 1978
- Hendra Sutisna, fundraising database : panduan praktis menyusun fundraising database dengan microsoft access. Jakarta : Piramedia, 2006
- DR. K.H Didin Hafidhuddin, M.Sc, zakat dalam perekonomian modern